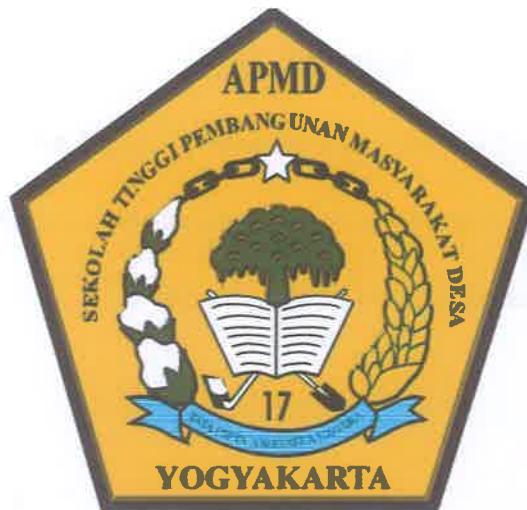


SKRIPSI

**PROTEKSI PETANI SALAK PONDOK DI KALURAHAN WONOKERTO,
KAPANEWON TURI, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Georgia Tiara Nirmalasari

Nim: 20520020

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA” APMD”

YOGYAKARTA

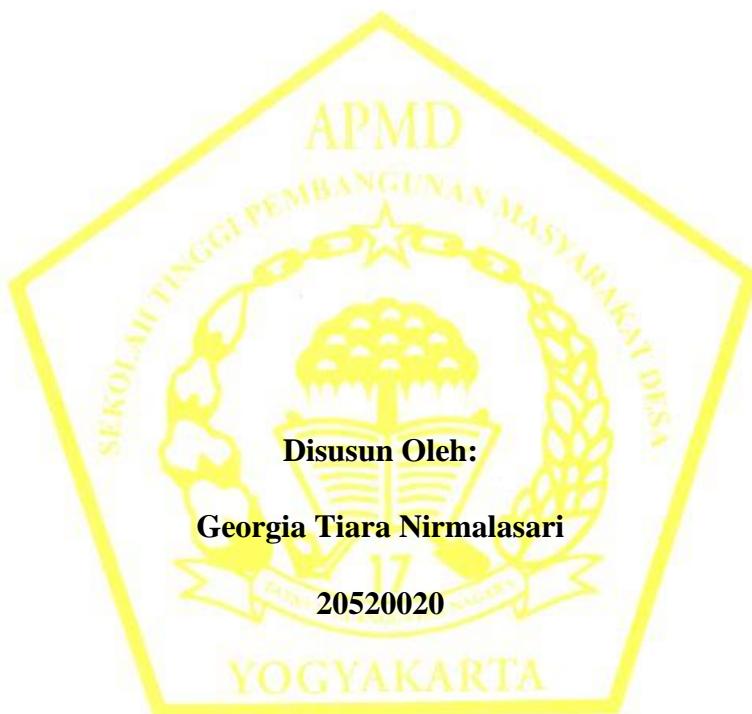
2024



HALAMAN JUDUL
PROTEKSI PETANI SALAK PONDOK DI KALURAHAN
WONOKERTO, KAPANEWON TURI, KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD”
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 05 Juli 2024

Jam : 09.00

Tempat : Ruangan Sidang Skripsi STPMD"APMD"

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Utami Sulistiana, S.P.M. P</u>	
Ketua Pembimbing	
2. <u>Drs.Jaka Triwirdayanta, M.Si</u>	
Pengaji samping I	
3. <u>Minardi, S.I.P., M. Sc</u>	
Pengaji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., M.A)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Georgia Tiara Nirmalasari
Nim : 20520020
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "(Proteksi Petani Salak Pondoh di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Yang
Membuat Pernyataan



Georgia Tiara Nirmalasari

20520020

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Berikanlah keadilan kepada orang miskin dan keberatan itu,bebaskanlah orang miskin dan melarat”

(Mazmur 82:3)

“Kita tahu bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia,yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana-Nya”

(Roma 8 : 28)

“Berjuanglah keluar dari masalah, belajar dari kesalahan, kesuksesan butuh perjuangan”

(Georgia Tiara Nirmalasari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Adanya perasaan kecewa dan patah hati,kehilangan semangat,merupakan hasil yang wajar dialami ketika seseorang mengalami penolakan.Penolakan selalu dialami para nabi,bahkan Yesus pun mengalami hal yang sama.Namun penolakan tidak dibalas Yesus dengan kemarahan,tetapi justru dengan sikap yang lemah lembut.

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan perantaraan Bunda Maria atas berkat tuntunan dan perlindungan sehingga saya bisa mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini.Saya mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa dari orang tercinta dengan caranya masing-masing ,akhirnya Skripsi ini terselsaikan dengan baik dan tepat waktu.Oleh karena itu,dengan rasa bangga Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada.

1. Teristimewa Papa dan Mama tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat. Saya mengucapkan terima kasih kepada Papa Robertus Belarmino Sogatara dan Mama Valentina Luhur yang selama ini mendidik saya dengan baik, bijak dan melindungi saya penuh kasih sayang. Terima kasih sudah mendoakan saya dimanapun saya berada, serta kepercayaan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik sampai selesai. Saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala pengorbanan selama ini yang selalu berusaha bekerja keras dalam memberikan segalanya yang saya minta. Dalam

penyelesaian skripsi yang tidak sempurna ini, saya meminta maaf mungkin tidak sebanding dengan hasil keringat papa dan mama berikan selama ini.

2. Terima kasih juga untuk kedua saudara kandung saya yang paling tersayang, adik Mariano Taura Dakosta joman dan adik Arsenius Yosfantara Djoman yang selalu memberikan penguatan dan dukungan dengan memberikan semangat. Walaupun dengan jarak jauh diperantauan, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terima kasih kepada kedua adik saya yang selalu menghibur disaat saya sedang tidak baik-baik saja.
3. Terima kasih kepada banyak kepada keluarga besar saya Djoman family dan keluarga besar Beamuring yang selalu memberikan saya semangat dan doa yang luar biasa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih dengan hormat untuk pembimbing Skripsi saya Ibu Utami Sulistiana,S.P.,M.P. karena sudah mau membimbing saya dari permulaan skripsi dengan sabar hingga terselesaiya skripsi ini. Saya bersyukur dengan mengajarkan saya segala kabaikan hati ibu. Dengan segala kesabaran dan kebaikan hanya Tuhan yang dapat membalas serta memberikan perlindungan untuk ibu.
5. Untuk keluarga kost Putri pusrita saya ucapan terima kasih kepada Bapak Sukirno, Mas Onang, Mba Santi, kk Ines, Mba

Vina, KK Dhila, Dian, Nurlenda, Amel, Elin, Darni yang selama ini membantu saya dalam segala hal. Terima kasih sudah menguatkan satu sama lain dengan memberikan semangat dan dukungan dengan cara masing-masing.

6. Terima kasih buat teman saya Christine Ceceila, Vera Indriani, Onik Iwan, Obi, beserta teman-teman seperjuangan saya yang saya tidak sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu, mendukung, memberikan semangat dan selalu menolong saya sehingga dapat menyelesaikan proses skripsi.

KATA PENGANTAR

Dengan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa penulis sangat bersyukur dan terima kasih atas perlindungan dan berkatnya besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan sepenuh hati penulis menyadari dengan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam mengkaji masalah ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/mahasiswi untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Almamater sekolah Tinggi Pembangunan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis untuk belajar, berproses dan menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
4. Bapak Drs. Yulianus Gatot, M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu serta membimbing saya dalam proses penyelsaian skripsi ini.
6. Ketua Dosen Penguji skripsi saya Bapak Drs. Jaka Triwirdayanta, M.Si dan Minardi, S.I.P., M.Sc yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam penulisan penulisan skripsi ini.
7. Untuk Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang selama ini telah memberi banyak ilmu dan pengetahuan

kepada saya sehingga saya dapat menyelsaikan proses dalam perkuliahan dan Skripsi ini.

8. Seluruh Karyawan sekolah Tinggi Pembangunan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah membantu dalam melayani perpustakaan untuk mencari referensi buku dan melayani administrasi dalam penyelesaian Skripsi ini
9. Bapak Riyanto Sulistyano Budi Selaku Kepala Lurah Kalurahan Wonokerto,Kapanewon Turi,Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta beserta Aparat Kalurahan dan Masyarakat Kalurahan Wonokerto yang telah memberikan saya izin penelitian dan menerima setulus hati,serta memberikan saya semangat dalam menyelsaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 juli 2024

Penulis



Georgia Tiara Nirmalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Literature Review (jurnal).....	9
G. Kerangka Konseptual	16
H. Metode penelitian	23
BAB II PROFIL KALURAHAN WONOKERTO.....	32
A. Sejarah Desa/Kalurahan.....	32

B.	Visi Dan Misi Kalurahan	35
C.	Struktur Organisasi pemerintahan kalurahan.....	37
D.	Keadaan Geografis Kalurahan	45
E.	Demografi Kalurahan (Kependudukan, tingkat pendidikan dan Mata Pencaharian)	49
F.	Kondisi Ekonomi, Sosial, Budaya	52
BAB III ANALISIS DATA		57
PROTEKSI PETANI SALAK PONDOH DIKALURAHAN WONOKERTO, KAPANEWON TURI, KABUPATEN SLEMAN, DIY ..57		
A.	Deskripsi Informan	58
B.	Analisis Data	60
1.	kebijakan/program pemerintah.....	60
2.	Fasilitas Sarana dan prasarana.....	61
3.	Pelatihan dan pendampingan.....	63
4.	Sistem penjual/pemasaran salak Pondoh.....	65
5.	Faktor mendukung dan menghambat petani salak	67
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	79
PEDOMAN WAWANCARA	81
LAMPIRAN DOKUMENTASI	84

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PEMBAGIAN WILAYAH PADUKUHAN, RT DAN RW	47
TABEL 2. 2 LUAS LAHAN KALURAHAN WONOKERTO	48
TABEL 2. 3 JUMLAH PENDUDUK	49
TABEL 2. 4 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	50
TABEL 2. 5 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	51
TABEL 3. 1 DATA INFORMAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KALURAHAN	
WONOKERTO.....	39
GAMBAR 2. 2 PETA WILAYAH WONOKERTO	46

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan dan peran Pemerintah Kalurahan dalam memproteksi petani salak pondoh di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian Penulis berfokus pada permasalahan proteksi Petani Salak Pondoh untuk meningkatkan perekonomian. Adanya penelitian ini dimulai dari ketertarikan peneliti karena kalurahan ini merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha Tani salak Pondoh. Walaupun demikian pertanian salak memiliki masalah seperti pertanian lainnya. Dalam pertanian salak, sering kali petani menghadapi banyak masalah seperti pupuk yang sangat mahal, kendala modal, kekeruhan air serta hama yang sering menyerang pohon salak maupun buahnya. Permasalahan yang dapat terjadi pada petani salak adalah mengalami kerugian diakibatkan jumlah yang terjual sangat minim karena tidak memenuhi standar para pembeli, sehingga buah salak yang ukuran kecil banyak yang terbuang, yang seharusnya layak untuk di makan dan dikonsumsi.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Teknik analisis data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk Subjek Penelitiannya terdiri dari Pemerintah Kalurahan, Padukuh Dukuhsari, Padukuh Manggungsari, pelaku Petani Salak Pondoh dan Tengkulak yang seluruhnya berjumlah 9 orang. Walaupun jumlah subjeknya sedikit tetapi cukup akan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil/ temuan: Temuan yang diperoleh oleh peneliti yaitu dalam kebijakan memproteksi/melindungi petani salak pondoh sudah berjalan lumayan baik. Namun kurangnya pelaksanaan pemerintah dalam memaksimalkan untuk menambah pendapatan petani, kurangnya penyuluhan dinas pertanian kepada petani salak, kurangnya bantuan serta bantuan pupuk gratis. Permasalahan perekonomian di Kalurahan Wonokerto ini masih sangat rendah, terlebih khusus masyarakat yang kalangan bawah, bekerja sebagai pertanian/petani. Penghasilan mereka hanya di dapat dari penjualan Salak Pondoh yang jumlahnya pendapatan mereka terbilang cukup memuaskan untuk kehidupan sehari-hari. Terlebih pengetahuan petani terhadap usaha salak sangat rendah, karena dalam memasarkan buah salak pondoh belum mereka pahami dan belum menemukan solusi cara mengatasinya. Jika terbilang penjualan salak pondoh sangat murah dan tidak tetap dibandingkan buah-buah yang lainya.

Kata kunci : Proteksi petani salak, strategi pemerintah, pertanian, Kalurahan Wonokerto, Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terluas sekaligus negara kepulauan yang terbesar dunia. Negara beserta pulau terbanyak ke-6 di dunia tercatat pada tahun 2021, dengan jumlah 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 suku bangsa. Nama populer yang dipakai untuk kepulauan di Indonesia disebut Nusantara karena telah menjadi negara yang berpenduduk terbanyak ke-4 didunia. Hingga pertengahan 2023, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia mencapai 278 juta jiwa. Negara Indonesia terdiri dari berbagai macam Suku, Bangsa, Bahasa, Budaya dan Agama.

Negara Indonesia juga merupakan negara agraris yang mempunyai penunjang ekonominya melalui sector pertanian. Saat ini ekonomi Indonesia cukup stabil, mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga. Hasil pertanian yang utama termasuk beras, teh, kopi, rempah-rempah dan karet terdapat di Indonesia. Walaupun melimpah akan sumber daya alam dan manusia, Negara Indonesia masih menghadapi banyak masalah paling besar dalam bidang ekonomi rendah, dalam arti kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah global yang terlalu memprihatinkan, dari tahun ke tahun. Permasalahan kemiskinan ini tidak pernah turun bahkan lebih cenderung meningkat berjalan dengan

meningkatnya kebutuhan masyarakat serta menurunnya keadaan ekonomi negara. Bahkan sebagian besar dilakukan oleh korupsi yang merajalela dalam pemerintahan. Akan tetapi secara umum, kemiskinan juga bisa dikatakan sebagai keadaan yang ditandai oleh serba minim yaitu kurangnya transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, kurangnya pendidikan, kesehatan yang kurang baik atau buruk.

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai sektor pertanian, yang menjadi penghasilan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani merupakan mata pencarian masyarakat Indonesia sejak lama dimulainya dari zaman nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam bidang pertanian yang ada di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini dinyatakan dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, apalagi dengan cuaca yang sangat mendukung dalam pertanian di indonesia. Dimana iklim Indonesia yang tropis memicu curah hujan yang tinggi sehingga berdampak baik pada pertanian.

Pada masa lampau pertanian telah memberikan hasil yang cukup baik dan memberikan peran serta kontribusi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi termasuk dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi kemiskinan. Pemerintah zaman dulu lebih memfokuskan kawasan pertanian dalam pertanian bahan pokok

seperti gula dan padi. Akan tetapi, sekarang bisa dikatakan petani tidak kreatif, lamban, serta secara intelektual juga semakin memperparah sektor pertanian. Bahkan banyak petani yang mengganti profesi menjadi peternak, nelayan dan lain-lain. Padahal pertanian itu sangat dibutuhkan bagi negara Indonesia karena menghasilkan sebagian besar dari Produk Domestic Bruto negara menciptakan lapangan kerja. Sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan menguntungkan petani sendiri dengan menjual hasil panen untuk memperoleh pendapatan mereka.

Dalam era modern sekarang ini masyarakat memandang pertanian dengan sebelah mata yaitu sekarang orang tidak bangga menekuni bidang pertanian karena bekerja sebagai petani kelompok inferior. Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang di arah kan oleh suatu proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani bertanggung jawab dalam mengelola dan mempercepat pertumbuhan tanaman dan hewan di bidang pertanian, dimana kegiatan produksi ini merupakan bisnis. Salah satu bagian dari produk hortikultura yang dikembangkan di Indonesia yang mendukung sektor pertanian sebagai penopang perekonomian negara adalah tanaman buah-buahan. Subsektor hortikultura seperti buah-buahan telah menjadi fokus pemerintah karena Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan akan berbagai jenis buah. Maka dari itu pengeluaran dan pendapatan sangat penting, artinya salah satu hasil pertanian yang cukup besar adalah buah salak. Salak adalah salah satu komoditas

dalam pertanian yang ada di Indonesia dan juga merupakan salah satu produksi buah terbesar di Indonesia,dan sangat penting salak mempunyai manfaat diantaranya untuk kesehatan mata,maka dari itu tanaman salak merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai segi pandang yang baik untuk diusahakan.Walaupun demikian pertanian salak memiliki masalah seperti pertanian lainnya. Dalam pertanian salak, seringkali petani menghadapi banyak masalah seperti pupuk yang sangat mahal,kendala modal,kekerunan air serta hama yang sering menyerang pohon salak maupun buahnya.Permasalahan yang dapat terjadi pada petani salak adalah mengalami kerugian diakibatkan jumlah yang terjual sangat minim karena tidak memenuhi standar para pembeli,sehingga buah salak yang ukuran kecil banyak yang terbuang, yang seharusnya layak untuk dimakan dan dikonsumsi.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu penghasil buah salak yang terletak di kelurahan wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman DIY. Lebih tepatnya di lereng gunung Merapi.Desa wonokerto terletak pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan laut kelurahan Wonokerto. Sejak lama kalurahan Wonokerto dikenal sebagai salah satu desa penghasil buah salak yang ada di kecamatan turi, dengan kondisi alam yang ada sangat mendukung untuk pertanian. Oleh karena itu adanya potensi ini, salak disebut sebagai pion tanaman yang dapat bertumbuh subur. Produksi salak yang ada di kecamatan turi dapat dihitung sangat besar, potensi salak yang besar menjadi alasan

sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani salak pondoh. Tanaman salak dengan nama ilmiah salak pondoh sendiri mempunyai nama latin yaitu salacca edulis Reinw cv pondoh dan beralih menjadi salacca Zalacca (*Gaertn Voss,scaling* Dan Mogea,1992 dalam purnomo,2000) memiliki dua verities yang sangat besar dan berkembang di indonesia yakni salacca Zalacca var.Zalacca (jawa) dan Salacca Zalacca var.Salak pondoh sangat terasa lebih manis dan serat yang cukup lembut menjadi primadona dibudidayakan di daerah Sleman pada tahun 1980-an.

Luas lahan kebun disana mencapai 634,5 (tempo.co/ 2017). Akan tetapi ironisnya petani salak di kalurahan Wonokerto Turi kesulitan dalam menjual hasil panen karena kualitas salak kurang bagus,meski laku,volume dari penjualnya sangat menurun dibandingkan saat kondisi normal.Pedagang besar tidak semua nya mau membeli buah salak karena dalam kondisi terkena abu vulkanik (kotor) dan busuk ,sehingga pemasukan para petani sangat sedikit dan banyak kerugian yang mereka terima.Produksi petani saat ini sangat diharapkan untuk mampu menjadi penopang dalam meningkatkan pendapatan petani salak.Dinamika ekonomi salak pondoh saat ini adalah salak yang telah diekspor ke berbagai dunia seperti Selandia, China dan Kamboja.Seorang petani dapat diukur kesejahteraannya dari besarnya pendapatan,dengan itu petani dalam usaha mendapatkan penghasilannya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus

difokuskan agar kesejahteraannya meningkat dan pendapatannya bisa stabil sehingga kegiatan ekonomi bisa berjalan dengan lancar.

Hal ini juga berpacu pada kinerja atau peran Pemerintah kalurahan Wonokerto yang kurang memperhatikan petani salak pondoh.Banyak petani yang mengalami permasalahan seperti ketidak tersediaan pupuk gratis dari pemerintah,kurangnya SDM petani atau kurangnya pelaksanaan penyuluhan kepada seluruh petani salak yang ada di Kalurahan Wonokerto dan kerugian saat memasarkan hasil panen.Dengan potensi yang ada pada petani salak di kalurahan Wonokerto,perlunya proteksi/perlindungan dari pemerintah dengan memperhatikan petani salak.Petani salak pondoh di Kalurahan Wonokerto merupakan pelaku pembangunan pertanian yang perlu diberi perlindungan untuk memenuhi kebutuhan pangan.Upaya perlindungan terhadap petani yaitu mengurangi petani salak dari masalah yang terjadi yang diakibatkan karena keterbatasan sarana dan prasarana pertanian sehingga hasil produksi pertanian salak tidak berjalan dengan baik.Pemerintah desa adalah kepala lembaga perpanjang pemerintah pusat yang memiliki peran dalam mengambil kebijakan strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan untuk mewujudkan pembangunan pemerintah.Berdasarkan perannya, maka diterbitkanlah peraturan over and over yang mengatur pemerintah desa.Penguatan ekonomi petani oleh dari pemerintah adalah salah satu tugas dan fungsi dari pemerintah desa, dimana masyarakat yang memiliki harus ditunjukkan untuk menyejahterakan masyarakat sendiri

dan pengembangan desa secara umum. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "PROTEKSI PETANI SALAK PONDOH DIKALURAHAN WONOKERTO, KAPANEWON TURI, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA". Peneliti mau mempelajari secara mendalam dan melihat secara langsung aktivitas petani salak pondoh, serta mau melihat sejauh apa saja yang sudah dilakukan pemerintah Kalurahan Wonokerto dalam proteksi petani salak Pondoh.

Penelitian ini dapat dilihat dari perspektif 5G yaitu Governing dimana governing ini melihat peran atau perbuatan pemerintah dalam Proteksi Petani Salak Pondoh dengan melihat kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Kalurahan Wonokerto dan diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengarah penelitian untuk mencari tahu dan melihat perbuatan atau langkah-langkah pemerintah kalurahan dalam memproteksi petani salak pondoh di Kalurahan Wonokerto mulai dari:

- a. Kebijakan pemerintah dalam proteksi petani salak pondoh
- b. Fasilitas sarana dan prasarana perlindungan yang diberikan pemerintah

- c. Pelatihan dan pendampingan pengolahan buah salak pondoh
- d. System penjualan atau pemasaran salak pondoh
- e. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proteksi petani salak pondoh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang diambil adalah” Bagaimana strategi pemerintah kalurahan/desa dalam memproteksi petani salak pondoh?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- 1. Kebijakan pemerintah kalurahan dalam memproteksi petani salak
- 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat petani salak pondoh.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- 1. Manfaat akademik yaitu bisa menambah pengetahuan, ide dan wawasan tentang pentingnya

peran masyarakat, dan pemerintah untuk berkolaborasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri terlebih khusus kepada petani yang ada di Indonesia.

2. Manfaat praktis, dalam penelitian diharapkan pemerintah desa terlebih khusus pemerintah Kalurahan Wonokerto, Turi bisa memperhatikan atau melindungi petani salak pondoh agar petani salak tidak mengalami permasalahan dan bisa mencapai hasil produksi yang tinggi dan bagus.

F. Literature Review (jurnal)

Permasalahan yang dihadapai oleh petani salak ini, seharusnya ditunjukan dengan beberapa penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vinda Kusuma, dkk (2015). Penelitian tersebut bertema “Strategi Adaptasi Petani Salak Terhadap Dampak Erupsi Merapi di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang erupsi Gunung Merapi terhadap kondisi sosial ekonomi petani salak di Kecamatan Srumbung dampak ekonomi menyebabkan terganggunya sistem perekonomian petani salak.Dampak ekonomi dan adanya erupsi Merapi yaitu petani kehilangan banyak sumber pendapatan utama petani salak, dan mengharuskan petani melakukan

berbagai cara untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, misalnya dengan menggunakan tabungan yang dimiliki maupun melakukan pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik snowball sampling. Komoditas salak yang merupakan komoditas unggulan memerlukan perbaikan pasca erupsi merapi. Maka dari itu diperlukan program bantuan pemerintah ER (Early recovery) berupa pupuk organic, program padat karya pemangkasan pelepas salak.

Kedua jurnal ini diambil oleh R.Uway yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Salak (studi Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara) jurnal ilmu Politik, 2002 dimana penelitian ini akan melihat bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani salak di desa Pangu kecamatan Ratahan.Jurnal ini menggunakan Metode Kualitatif,Peran pemerintah akan dikaji dengan menggunakan teori peran yang dikemukakan sentosa, Dengan mengatakan bahwa peran merupakan suatu kebijakan, dan peran sebagai strategi.sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek peran,yakni peran sebagai kebijakan.Dengan arti peneliti akan melihat bagaimana kebijakan yang dibuat dan diambil oleh pemerintah.

Ketiga, jurnal ini diambil oleh Baskoro Wicaksono yang berjudul” Peran Pemerintah Dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani

Salak Di Desa Tinjoman Lama kecamatan Padang Sidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani salak masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Dapat dibuktikan bahwa tidak ada bentuk bantuan berupa pemasaran, peningkatan kualitas produksi, penyuluhan/pelatihan di bidang pertanian, serta pemberian pupuk dan teknologi.

Keempat, jurnal ini diambil oleh Grein Fara Salu yang berjudul”Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Salak Di desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur”. Vol 2, No 2 (2022) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi d/a. Gedung C Lt. 2 FISPOL – UNSRAT Jl. Kampus Unsrat, Bahu Kec. Malalayang Kota Manado Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pemberdayaan Petani salak di desa pangu oleh Pemerintah desa secara konkret belum dilakukan.pemberdayaan hanya dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa melalui petugas penyuluhan lapangan.Maka dari itu diharapkan pemerintah desa Pangu harus concern menjadikan komoditi salak sebagai ciri khas atau produk unggulan dengan memberikan perhatian kepada petani salak dan gabungan kelompok tani.

Kelima, diambil dari jurnal Afwina Imaniar dengan judul”Relasi Patron-Klien di antara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya Di Banjarnegara”. Vol. 9 No.1 (2020)

berdasarkan hasil penelitian ini kurangnya peran pemerintah terhadap harga salak yang tidak tetap dan tidak merasa dirugikan.karena banyak petani Desa Sigaluh lebih mengutamakan untuk menjual hasil panennya kepada tengkulak desa.Hal ini terikat dengan adanya pengaruh seorang tengkulak yang sangat dipercayai oleh masyarakat sehingga petani salak sangat bergantung untuk menjual hasil panen kepada seseorang tengkulak tersebut.

Ke Enam, diambil dari jurnal oleh Jova Jalinsum,Angelina Langi,dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan”.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Popontolen.Dari hasil penelitian ini strategi pemerintah desa ini tidak menerapkan dan berjalan ditempat.Sebagian besar ada beberapa kelompok tani di desa ini tidak diberdayakan oleh pemerintah.Selain karena faktor pemerintah,sumber daya manusia juga berpengaruh dalam perkembangan kelompok tani di Desa Popontolen.

Ketujuh, diambil dari skripsi oleh Fatimah Sari dengan judul”Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak”. Berdasarkan hasil penelitian ini, keberadaan industri pengolahan salak mampu meningkatkan kualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi,serta meningkatnya pendapatan para petani sekitar.akan tetapi keberadaan

industri dapat meminimalisir tingkat kerugian petani apabila terjadi petani panen raya yang mengakibatkan sebagian buah salak busuk dan tidak terjual laku.

Kedelapan, diambil dari skripsi oleh Pankratius Yakobus Mingga dengan judul” Governing Pemerintah Desa Dalam Melindungi Dan Memberdayakan Petani. Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi pembangunan Masyarakat Desa/APMD. penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, sejauh ini kebutuhan petani di Desa Gantang yaitu peningkatan sumber daya manusia dan ketersediaan sumber daya fasilitas. kedua, governing pemerintah Desa Gantang dalam melindungi petani dalam membantu petani dalam memperoleh akses sarana dan prasarana produksi.

Kesembilan diambil dari skripsi oleh Rahmad Syukur Harahap dengan judul “Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Salak Sidempuan”Program studi Agribisnis.penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani salak Sidempuan di desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas petani bersuku batak angkola,batak mandailing dan jawa,petani masuk dalam kategori belum sejahtera karena pendapatan petani berada di bawah upah minimum kabupaten tapanuli selatan,serta peran pemerintah kurang tersentuh langsung manfaatnya oleh petani salak.

Kesepuluh diambil dari skripsi oleh zulfadli Prawira Matondang dengan judul "Pemberdayaan Petani Salak Oleh Dinas Pertanian di Desa Siguci Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Sumatera Utara "Program Studi Pembangunan ekonomi .Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan petani salak, apa hambatan, bagaimana upaya/strategi pemerintah Kabupaten dalam mengatasi hambatan yang terjadi.Dari hasil temuan yang diperoleh, pemberdayaan petani salak dalam mengelola pertanian sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat terkendala seperti kurangnya bantuan dan sosialisasi untuk melakukan pengelolaan tersebut.Hambatan lainya yaitu kondisi jalan yang belum bagus, belum terpenuhinya sarana dan prasarana kepada seluruh petani, juga harga hasil pertanian belum standar.Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan induktif.

Kesebelas diambil dari Skripsi oleh Melisa Pratiwi dari Kampus UNS (11 Maret University),2019 dengan judul "Analisis Resiko Produksi, Harga dan Pendapatan Usahatani salak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.Salak merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan di Kabupaten Sleman khususnya di Kecamatan Turi. Jenis salak yang banyak dibudidayakan adalah salak pondoh dan salak gading. Budidaya salak di Kecamatan Turi tidak terlepas dari beberapa kendala karena terdapat sebuah risiko produksi,

harga dan pendapatan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang diperoleh petani salak pondoh dan gading; mengetahui tingkat risiko produksi, harga dan pendapatan usahatani salak pondoh dan gading; serta mengetahui upaya penanggulangan risiko tersebut. Metode dasar penelitian adalah deskriptif. Penentuan lokasi secara purposive sampling. Penelitian dilakukan pada Kecamatan Turi yang meliputi empat desa, yaitu Desa Wonokerto, Desa Girikerto, Desa Bangunkerto dan Desa Donokerto. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode proportional random sampling dan didapatkan 60 responden yang terbagi 30 responden salak pondoh dan 30 responden salak gading. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan usahatani, analisis risiko produksi, analisis risiko harga, analisis risiko pendapatan serta upaya penanggulangan risiko.

Dengan beberapa hasil literature review penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu dengan adanya pemerintah ditengah-tengah masyarakat sangat penting, terlebih khusus para petani yang sangat membutuhkan. Sebagaimana peran pemerintah dalam memberdayakan dan melindungi petani serta peningkatan pembangunan perekonomian. Dalam penelitian ini juga penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih fokus untuk melihat strategi dan perbuatan pemerintah dalam memproteksi petani salak pondoh. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian dengan masalah yang berbeda-beda .

G. Kerangka Konseptual

1. Konsep Governing

Dalam buku Stephen cook (2007) yang berjudul “Ruling But Not Governing” menjelaskan perbedaan memerintah (governing) dan menguasai (*ruling*).Governing membahas tentang mengatur dan mengurus yang diambil dari tradisi Belanda,mengatur berarti membuat sebuah keputusan terutama membuat hukum (*Law Making*), mengurus adalah (*Bestuur*) mengurus dan mengelolah.Jadi, istilah dari mengatur dan mengurus itu merupakan perbuatan hukum dan perbuatan administrasi dan sedikit mengabaikan perbuatan politik.Konsep ini menjalankan beberapa fungsi yaitu mengarahkan (*steering*), menata (*Ordering*), memerintah (*Governing*), dan menguasai (*Ruling*). *Governing* mengandung arti proses politik, hukum, dan administrasi. Sebab politik adalah sebuah kegiatan membuat keputusan dan hukum dan administrasi adalah sebagai bentuk teknis eksekusi dari hukum dan keputusan tersebut. Governing adalah tempat kontestasi sehingga sangat dibutuhkan pemerintah yang kuat, berdaulat dan demokratis dan tidak diintervensi oleh elit, dan soal lainnya tetap lebih tegak lurus.

Para ilmu politik para ilmuwan politik lebih banyak menyukai ruling daripada governing, misalnya ilmuwan Amerika Serikat seperti Robert Dahl. Robert Dahl sebagai ilmuwan politik, akan tetapi kajiannya lebih mendekati dengan politik dalam pengertian pemerintahan, yang pada tahun 1961 menulis "Who Governs" atau siapa yang memerintah George William Domhoff (1967) lebih menyukai konsep rule dalam bukunya menulis "who rules" atau siapa yang menguasai.

Konsep Governing mengacu pada sebuah keputusan yang dibuat dan diambil oleh pemerintah dalam mengatur mengurus kepentingan masyarakat setempat.

2. Pemerintah kalurahan

Secara etimologi kata pemerintah berasal dari kata "perintah" yang kemudian mendapat imbuhan "pe" menjadi kata "pemerintah" yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Secara ilmiah, pengertian pemerintah dapat dibedakan dalam dua pengertian adalah sebagian alat negara yang menjalankan tugas(fungsi) dan perintah sebagai fungsi dari pada pemerintah.(kansil,1984-2021) istilah pemerintah dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemerintah dalam arti luas dan pemerintah dalam arti sempit.yang mana pemerintah dalam arti luas adalah alat semua negara dan arti sempit adalah sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh Lembaga eksekutif.

Menurut C. F Strong adalah bahwa pemerintah daerah adalah sebuah organisasi yang menjalankan kedaulatan tertinggi. Dalam garis besar, pemerintah lebih besar dari pada instansi atau organisasi. Berdasarkan pasal 18 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI terbagi atas daerah setingkat provinsi dan daerah setingkat provinsi yang terbagi atas kabupaten dan kota.

Kalurahan atau biasa disebut desa merupakan sebuah pemukiman di daerah pedalaman (pedesaan).Sementara itu, di Indonesia sendiri,arti desa yaitu pembagian wilayah administratif berada di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa.Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang biasa disebut dengan kampung atau dusun.Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa,Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat yang diakui,dilindungi dan dihormati dalam pemerintahan Republik Indonesia,dan berada di daerah kabupaten.selain itu desa dapat disebut sebagai perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungan yang saling bergotong royong.Hasil dari perpaduan ini merupakan wujud dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur filosofi,sosial,ekonomi,politik dan kultural yang berinteraksi antar sesama dalam menjaga hubungan dengan daerah-daerah yang lain

Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintah yang bertugas dalam mengelolah wilayah tingkat desa. Dalam lembaga diatur melalui peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa. Kepala desa merupakan pemimpin pemerintahan desa seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam struktur organisasi desa,Kepala Desa juga dibantu oleh perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya,perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa,Pelaksana Teknis Desa dan kepala kewilayahan/Kepala dusun.jadi Pemerintah Desa merujuk pada pelaksana atau mengatur dan mengurus sekelompok orang (masyarakat) yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab yang besar.Tugas dari pemerintah adalah memerintah desa agar bisa melindungi (protection) dan melayani warganya sendiri.

3. Petani dan salak pondoh

Petani merupakan pekerja yang ada di sektor pertanian. Seorang petani bekerja untuk mengolah tanah dengan menanam tanaman, padi, buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, ataupun komoditi lainnya. Hasil dari panennya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani,biasa juga dijual pada orang lain.Seorang petani akan berusaha dalam mengembangkan berbagai macam teknik pertanian untuk diimplementasikan berupaya meningkatkan produk tani yang lebih

tinggi.petani dituntut banyak hal seperti masalah-masalah pertanian yang muncul.Selain itu,demi menjaga hasil panen sukses,petani juga akan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi penggunaan peralatan dan mesin,memahami hal-hal terkait isu lingkungan serta berupaya menjaga agar produksi berjalan dengan optimal. Untuk mewujudkan cita-cita luhur NKRI, Agenda Pembangunan harus mampu mendistribusikan kesejahteraan ke seluruh wilayah tanah air. Oleh karena itu, pembangunan pertanian harus mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada petani. Sebagai negara agraris, Indonesia perlu memastikan petani mendapat status dan pertimbangan yang layak agar kinerja sektor pertanian dalam pembangunan nasional sesuai dengan yang diharapkan. Petani pada umumnya menghadapi berbagai permasalahan yang mengancam kelangsungan usaha taninya. Permasalahan seperti perubahan iklim, tekanan terhadap lahan pertanian, lambatnya regenerasi pertanian, dan ritme kehidupan di era Industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri yang dapat memberikan dampak buruk bagi petani. Dari sudut pandang pendapatan, laju pertumbuhan sektor pertanian masih tertinggal jauh dibandingkan sektor perekonomian lainnya, seperti manufaktur, perdagangan, dan jasa. Pemerintah telah melakukan intervensi dalam hal subsidi dan kebijakan harga, namun dampaknya belum cukup untuk mendorong peningkatan kesejahteraan petani. Salak pondoh (salacca Zalacca var Pondoh) adalah salah satu kultivar salak yang bertumbuh banyak di wilayah kabupaten sleman,DIY dan kabupaten Magelang Prov.Jawa Tengah,dilereng gunung Merapi.Salak pondoh termasuk dalam

buah tropis.Salak pondoh termasuk famili palmae,berduri dan bertunas banyak.terjadinya persilangan antara varietas salak yang menyebabkan rimbulnya jenis salak pondoh.Terdapat beberapa jenis salak pondoh antara lain; salak pondoh merah,pondoh hitam,pondoh super dan pondoh kuning.Bagian yang dimanfaatkan dari buah salak pada umumnya adalah buahnya,akan tetapi jarang biji dan daging dihidangkan melalui proses pengolahan.Khasiat dari buah salak untuk melancarkan pencernaan.Buah salak pondoh sebenarnya dapat dipanen sebelum umur 5 bulan karena buahnya udah rasa manis dan tepat jika masih muda,akan tetapi memperoleh dengan yang masih kecil dan aromanya lemah karena komponen penyusunan aroma buah salak terbentuk bersamaan dengan proses kemasakan buah.

Pada umumnya petani salak pondoh melakukan panen bila buah yang dipohon sudah mulai lunak. Jika sudah masak, sudah bisa dipanen. Panen buah salak petani biasanya dilakukan tangan, menggunakan benda tajam seperti pisau dan gergaji. Panen buah salak dilakukan jika cuaca terang dan tidak setelah hujan. Karena buah salak mengandung air lebih cepat mengalami kebusukan.Hasil panen biasanya petani menggunakan ember dan keranjang bambu.Di Kalurahan Wonokerto umumnya buah hasil panen dijual di pengepul,jual keliling atau dibawah kepasar umum.Usaha tani salak pondoh sangat menguntungkan bagi para petani penanam salak pondoh karena harganya jualnya bisa dibilang cukup tinggi dibanding salak lain.Buah salak pondoh pemasarannya sudah mencapai

ke kota-kota besar di Indonesia bahkan diekspor keluar negeri seperti Inggris,Singapura dan negara lainnya.

4. Proteksi

Proteksi dalam arti perlindungan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara, proses atau perbuatan melindungi. Perlindungan terhadap petani segala upaya untuk membantu petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana, kepastian usaha, resiko harga, kegagalan panen praktik ekonomi, biaya tinggi dan perubahan iklim. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dengan meningkatkan taraf, kesejahteraan yang lebih baik. Klausul “Perlindungan Petani” dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (UU 19/2013) mengatur “Perlindungan petani untuk mendukung petani yang menghadapi masalah seperti kesulitan dalam pengadaan infrastruktur yang didefinisikan sebagai ‘semua upaya’. Berdasarkan pemahaman tersebut, perlindungan petani terdiri dari komponen-komponen yang mencakup seluruh upaya untuk membantu petani menghadapi permasalahan seperti kesulitan.” Konservasi prasarana dan sarana produksi, keamanan usaha, risiko harga, gagal panen, praktik ekonomi biaya tinggi, perubahan iklim. Menurut UU 19/2013, aspek perlindungan harus didukung secara terpadu dengan aspek pemberdayaan. “Pemberdayaan petani” berdasarkan kewajiban hukum 19/2013 dalam segala upaya meningkatkan kapasitas petani untuk melakukan usaha pertanian yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, nasihat dan bimbingan, pengembangan sistem dan sarana

pemasaran pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian yang ditetapkan. Kemudahan akses terhadap pengetahuan, teknologi, informasi, dan penguatan kelembagaan pertanian. Berdasarkan definisi tersebut, maka Pemberdayaan petani memerlukan faktor-faktor penting seperti peningkatan kapasitas dan keterampilan petani. Pendidikan; Pelatihan, Nasehat, Bimbingan. Perlindungan lahan, akses terhadap pengetahuan, fasilitas komunikasi, teknologi tepat guna dan institusi pertanian. Tidak dapat dipungkiri bahwa petani merupakan kelompok masyarakat yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan perekonomian negara, khususnya di pedesaan. Oleh karena itu, kedudukan petani harus dilindungi dan diberdayakan tidak hanya untuk menghasilkan produk pertanian tetapi juga untuk terus memproduksinya.

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dengan melibatkan pemahaman fenomena atau masalah penelitian dari sudut pandang perspektif yang lebih dan kompleks. Menurut Moleong (2010:3) dengan metode ini, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dan bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Metode ini melibatkan

pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi baik.

2. Unit Analisis

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian disebut dengan istilah informan,yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.Subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah desa,dukuh,pengepul dan petani salak.Yang mana informan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pemerintah desa dalam memproteksi petani salak.Lokasi dalam penelitian ini berada dikalurahan Wonokerto,Turi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan itu, penelitian ini sendiri terdiri dari 9 informan. Mengapa hanya 9 informan? Karena dalam penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (sample size). Setidaknya dapat memenuhi syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan kecukupan informasi di lokasi penelitian dan kesesuaian data penelitian (Martha dan Kresno, 2016). Yakni informan: Lurah kalurahan wonokerto. Dukuh (2 orang), petani salak (5 orang), pengepul salak (1 orang. Terpilihnya subjek ini dengan alasan karena informan berhubungan dengan objek penelitian, yang diharapkan bisa memberikan data sesuai dengan sesuai dengan yang terjadi di lokasi dan permasalahan yang ada.Dalam penelitian ini sampling

yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik *puposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. 1 Deskripsi Informan

No	Nama	Gender	Usia	Keterangan
1.	Riyanto Sulistyano Budi	Laki-laki	54 tahun	Lurah
2.	Ganjar Asmara	Laki-laki	51 tahun	Padukuh Dukuhsari
3.	Agustinus Trihartono	Laki-laki	49 tahun	Padukuh manggungsari
4.	Kuata	Laki-laki	74 tahun	Petani salak
5.	Mariya Ningsih	Perempuan	43 tahun	Petani salak
6.	Ch. Suryati	Perempuan	65 tahun	Petani salak
7.	Sumardi	Laki-laki	60 tahun	Petani salak
8.	Repdiana	Laki-laki	92 tahun	Petani salak
9.	Harmono	Laki-laki	38 tahu	Pengepul salak

Sumber: Data profil wawancara peneliti 2024

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dalam objek penelitian ini menjadi inti dalam penelitian, untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu strategi

dan perbuatan pemerintah desa dalam memproteksi petani salak pondoh kalurahan Wonokerto mulai dari:

- 1) Kebijakan pemerintah dalam melindungi petani salak pondoh.
- 2) Fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah
- 3) Pelatihan dan pendampingan pengolahan buah salak pondoh
- 4) Sistem penjualan/pemasaran Salak Pondoh
- 5) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proteksi salak pondoh.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling tepat dalam suatu penelitian, yaitu dapat diskusikan dengan cara observasi(pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Observasi

Menurut Sugiyono(2018:229) observasi adalah bentuk teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.jadi observasi tidak terbatas pada orang,akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.Melalui kegiatan observasi peneliti

dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. peneliti yang memberi makna tentang makna apa saja yang yang diamatinya dalam realitas dalam konteks yang terjadi, ialah bertanya dan juga melihat bagaimana keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lain pada objek yang diteliti.

Dengan Teknik ini, peneliti akan mengambil data melalui hasil dari pengamatan dengan memperhatikan aktivitas mereka dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini mengamati keadaan wilayah di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Dalam hal ini sejauh mungkin melakukan observasi dengan mengamati secara langsung ke lokasi dan melihat kegiatan pemerintah kalurahan dan petani salak pondoh. Disini peneliti melihat aktivitas petani salak yang setiap hari membersihkan lahan salak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Bisa juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dari Teknik ini, peneliti memberikan wawancara dengan informan yang ada di Kalurahan Wonokerto dengan memberikan sebuah pertanyaan yang mana informan menjawab, dari situ akan mendapatkan

data yang fakta. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan jawaban secara langsung dalam mendeskripsikan dan menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip video dan foto. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Dengan menggunakan Teknik ini peneliti mengambil gambar baik itu dengan foto bersama informan dan mengambil gambar lahan salak petani. Ini dilakukan untuk menjadi alat bukti dan data akurat.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, Yang mana dalam teknik ini memiliki tiga tahapan yang dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tiga tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu metode yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar dalam teks tertulis (Miles dan Huberman). Tingkatkan analisis, kategorikan atau bagi setiap pertanyaan dengan deskripsi

singkat, arahkan ulang, buang pertanyaan yang berlebihan, dan atur data untuk pencabutan dan verifikasi sukarela. Reduksi data mencakup seluruh data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan pandangan yang unik dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan mencari informasi lebih banyak ketika diperlukan. Semakin lama peneliti bekerja di bidang ini, semakin besar dan kompleks datanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data agar tidak menumpuk dan menghambat analisis lebih lanjut. Data yang didapat dilapangan dapat ditulis dalam bentuk laporan atau uraian rinci kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan pilihan, membuat ringkasan, menggolongkan data untuk membentuk transkrip penelitian.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2009) hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam pelaksana penelitian ini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data dalam bentuk ini memudahkan peneliti memahami apa yang sedang terjadi.Pada langkah ini peneliti mencoba

mengorganisasikan data pokok agar data yang diperoleh mempunyai makna yang bermakna. Menjawab pertanyaan penelitian Saat menyajikan data, tujuannya adalah untuk menjelaskan, bukan untuk menjelaskan. . Proses analisis yang berkesinambungan untuk sampai pada suatu kesimpulan. Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan memvalidasi data.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari hasil reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Penarikan kesimpulan merupakan langkah untuk meringkas data dalam bentuk kesimpulan sehingga peneliti bisa melihat data apa saja yang sudah ada dan dapat mendukung penelitian serta menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis

data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB II

PROFIL KALURAHAN WONOKERTO

A. Sejarah Desa/Kalurahan

Kalurahan Wonokerto merupakan sebuah kalurahan yang letaknya di Kapanewon Turi,Kabupaten Sleman,Daerah Istimewa Yogyakarta.Mulanya Kalurahan Wonokerto mempunyai nama desa Wonokerto.Dengan adanya perubahan nomenklatur pada Undang-undang Keistimewaan maka dari Desa diubah menjadi sebuah Kalurahan.Awalnya Desa wonokerto,merupakan wilayah yang dari empat kalurahan yaitu kalurahan Garongan, Kalurahan Ledoklempeng,kalurahan Tunggularum,dan Kalurahan Dadapan.Berdasarkan informasi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai pemerintah Kalurahan,dari itu kalurahan-kalurahan tersebut kemudian digabung menjadi satu Desa otonom dengan nama Desa wonokerto.Setelah itu wonokerto secara resmi ditetapkan nomor 5 tahun 1948 tentang perubahan Daerah-Daerah Kalurahan. Terletak di kaki Gunung Merapi, Desa Wonokerto terkenal dengan tanaman salaknya.Beberapa penduduk desa mencari nafkah dari pohon salak.Desa ini juga terus-menerus terancam oleh aktivitas letusan Gunung Merapi.Desa Wonokerto merupakan rumah bagi objek wisata Merapi Panorama, yaitu hutan lindung dengan beragam flora dan ratusan jenis burung serta satwa lainnya.Ada pula objek wisata ritual seperti Gua Semal, Kedung Kwo, Sendang Pankyuran, Puling Wari, dan Batu Tungan.

Sejarah Desa Wonokerto dibagi menjadi 5 kategori

1. Tahun 1947-1954

Pada tahun itu dipimpin oleh Bapak Niti Pawiro, pusat pemerintahan desa yang berada di padukuhan Dadapan berada di rumah Bapak Lurah Niti Pawiro.Pada masa pimpinannya pembangunan di desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya karena dengan berbagai keterbatasan seperti dana dan situasinya yang masih dalam gejolak keamanan.

2. Tahun 1954-1961

Pada tahun itu Kalurahan Wonokerto dipimpin oleh Wiro Sudarmo, kantor pemerintahan desa berada dipadukuhan Sangurejo.Pada masanya tersebut telah memulai ngerintis pembangunan jalan, jembatan saluran air dan Pembuat Lapangan Punthuk.

3. Tahun 1962-1996

Pada tahun tersebut, Kalurahan wonokerto dipimpin oleh bapak Sastro Diharjo, Kantor Kepala Desa Wonokerto masih berada di Rumah Bapak Lurah Desa yaitu di Nganggurung Lor Wonokerto Turi Sleman

Hasil-hasil pembangunan dimasa pimpinannya:

- a. Pembangunan saluran air Bedog Krasak, Sempu Baru, Sempu 1 dan Pandan Arum
- b. Pembangunan jalan Tembus Imorejo-kringan

- c. Pembangunan jalan Sempu-Kaliurang
- d. Pembangunan jalan Nanggrung-Garongan
- e. Pembangunan SD Banyuuruo 1 dan ll, SD Ngangrung 1
dan ll SD MuhBalerante,
- f. Pembangunan Gedung Kantor Desa dan Barak pengungsian
- g. Pembangunan Puskesmas pembantu

Mulai tahun 1968 Kantor Desa Wonokerto pindah ke Imorejo.

4. Tahun 1996-2004

Pada tahun itu Kepala Desa dijabat oleh Bapak Suhartono

Hasil-hasil pembangunan dari massanya

- a. Rehab pasar Desa
- b. Pembangunan Kios Desa
- c. Pembangunan Pasar Ikan

5. Tahun 2005-2015

Kepala desa dipimpin Bapak Kasidi

Hasil-hasil pembangunan

- a. Pembangunan Gedung Kanor Desa

b. Pembuatan Pendopo

6. Tahun 2015-2021

Lurah dipimpin oleh Bapak Tomon Haryo Wirosobo, S.sos

Hasil-hasil dari pembangunanya

- a. Pembangunan Barak (Barat Kanor Kapanewon)
- b. Pembukaan jalan eks relban (Garongan, Pojayan)
- c. Pembangunan Kantor Barat Kalurahan Wonokerto
- d. Pembangunan Gapura Selamat Datang Kalurahan Wonokerto
- e. Pembuatan dokumen Pembangunan Pengembangan pariwisata se-Kalurahan Wonokerto

7. Tahun 2021-2027

Saat ini kalurahan Wonokero dipimpin oleh Bapak Riyanto Sulistiyono, S.E. periode 2021-2027.

B. Visi Dan Misi Kalurahan

Visi :

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) kalurahan Wonokerto Tahun 2021-2027) Menetapkan Harapan yang akan dicapai yaitu Mewujudkan Masyarakat yang Religius, adil dan makmur, mandiri, berbudaya, berdaya saing, maju dan sejahtera.

Misi :

Misi kalurahan Wonokerto merupakan suatu pencabaran yang lebih rinci/operasional dari visi, dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang terjadi di Kalurahan Wonokerto.Oleh karena itu tersusunlah misi untuk mencapai misi yang sudah ditetapkan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, budi pekerti, keagamaan, informal, dan nonformal untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil, cerdas, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan norma agama.
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif, bijaksana, dan memperhatikan kelestarian lingkungan
3. Mewujudkan pemerintahan yang kredibel, akuntabel, transparan, bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berkualitas, cepet, tepat, akurat, efektif, efisien, berbasis pada teknologi informasi.
5. Menjadikan kalurahan wonokerto sebagai kalurahan yang sejahtera, adil dan Makmur bertumpuh pada tiga

pilar antaranya; agroindustry, agrobisnis, dan agrowisata.

6. Membangun dan mengembangkan pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada kondisi alam, seni dan budaya, pertanian dan industry kuliner.
7. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia diberbagai bidang untuk mewujudkan masyarakat wonokerto yang maju dan berdaya saing.
8. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat wonokerto tentang mitigasi bencana untuk meminimalisir apabila terjadi bencana.

Kalurahan Wonokerto dengan semboyannya bergema 1

Bergerak bersama masyarakat untuk maju.

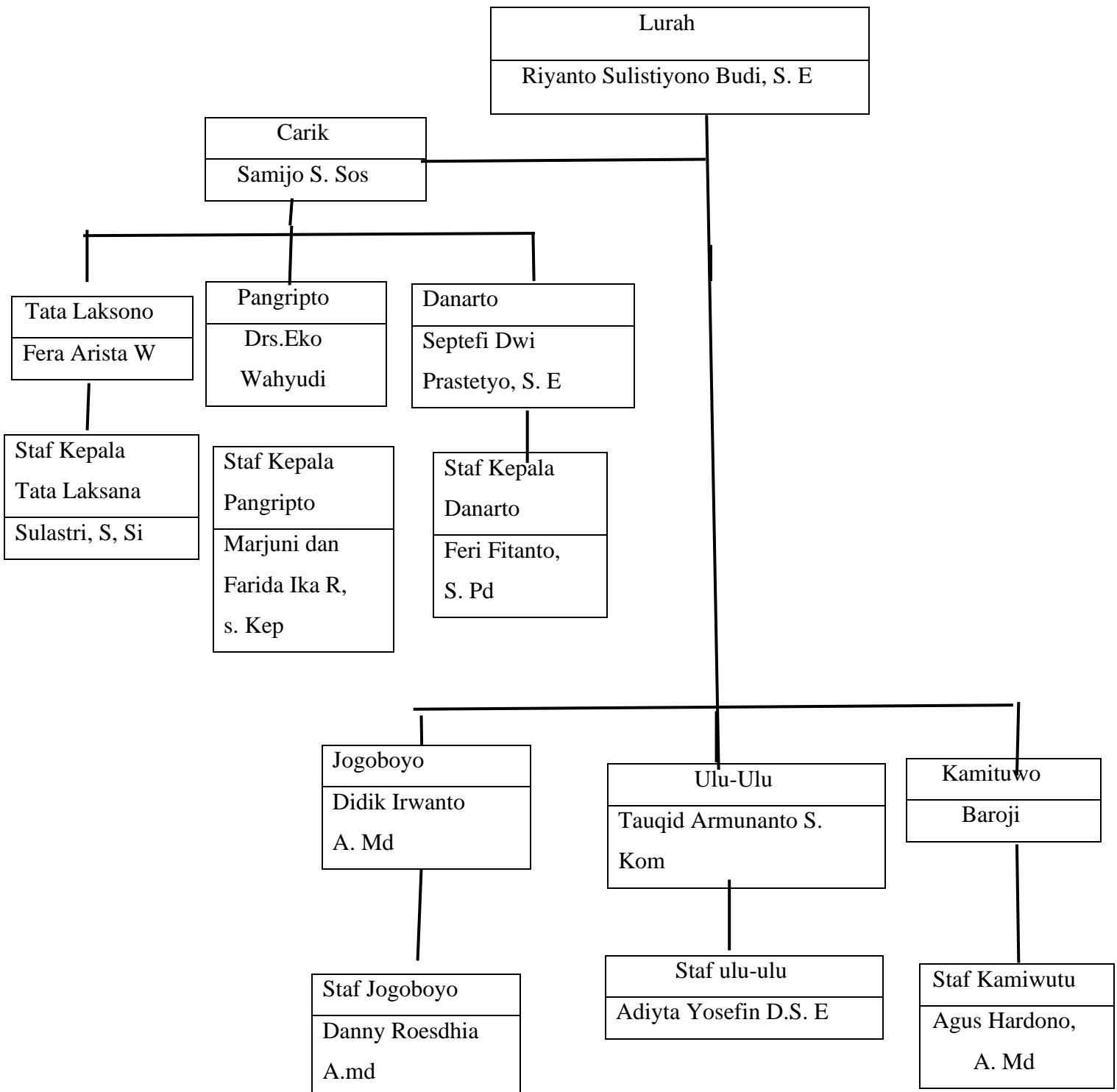
C. Struktur Organisasi pemerintahan kalurahan

Kalurahan wonokerto lebih condong pada Organisasi Pemerintahan Desa yang mana diatur dalam Peraturan Mentri Dalam negri No.84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, peraturan Kabupaten Sleman Nomor 26 Tahun 2016 Tentang pedoman susunan Organisasi dan Tata kerja pemerintah Desa yang terdiri dari Lurah dan Pamong Kalurahan.

Bagan struktur organisasi

Bagan struktur organisasi adalah gambaran struktur organisasi yang berbentuk kotak garis dimana disusun dengan kedudukan yang masing-masing memuat fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang struktur organisasi pemerintah kalurahan.

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kalurahan Wonokerto



(Sumber Data: Profil Kalurahan Wonokerto Tahun 2023)

Dibawah adalah uraian tentang tugas dan fungsi Pemerintah Kalurahan Wonokerto.

1. Tugas dan fungsi Lurah

Lurah mempunyai kedudukan sebagai kepala Pemerintahan kalurahan yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan kalurahan. Untuk saat ini, kalurahan Wonokerto dipimpin sebagai lurah oleh Pak Riyanto Sulistyo Budi. Beliau bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan kalurahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan dan melaksanakan urusan keistimewaan. Tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan kalurahan yang diambil oleh Pak Riyanto mencakup; tata praja pemerintahan, penetapan peraturan dikalurahan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi, kependudukan dan penataan serta pengelolaan wilayah.

2. Tugas dan fungsi Carik

Carik adalah sebutan untuk Sekretaris dikalurahan wonokerto. Carik berkedudukan sebagai unsur pembantu lurah dan unsur pemimpin sekretariat kalurahan wonokerto.pak Samijo yang menjabat sebagai carik Kalurahan Wonokerto, pak Samijo bertugas untuk membantu Lurah dalam bidang administrasi pemerintahan dan melaksanakan

penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan. berikut tugas carik.

Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, admistrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.

- a. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat kalurahan, penyediaan prasarana perangkat, kalurahan dan pelayanan umum. Penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - b. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi keuangan, dan administrasi penghasilan lurah, pamong kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, dan Lembaga pemerintahan kalurahan lainnya.
 - c. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan (APBKal), menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan
3. Tugas dan fungsi Jogoboyo
- Jogoboyo berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis pembantu Lurah bidang pemerintahan dan keamanan. Saat ini

yang menjabat sebagai jogoboyo yaitu pak Denny Rosedhiana.tugas jogoboyo sebagai pelaksana operasional dibidang pemerintahan dan keamanan serta melaksanakan urusan keistimewaan bidang pertanahan.

4. Tugas dan fungsi ulu-ulu

Ulu-ulu berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis pembantu Lurah bidang pembangunan dan kemakmuran. Serta melaksanakan urusan keistimewaan bidang tata ruang.

5. Tugas dan fungsi kamituwo

Kemiwuto berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis pembantu Lurah bidang kemasyarakatan. Saat ini, kamitiwo kalurahan diduduki oleh Baroji dan dibantu oleh pak Agus Hardono sebagai staf, tugasnya untuk membantu Lurah sebagai pelaksana operasional dibidang social kemasyarakatan serta melaksanakan urusan keistimewaan dibidang kebudayaan.

6. Tugas dan fungsi Danarto

Danarto sebagai unsur pembantu Lurah dan unsur staf sekertariat. Saat ini, Danarto Kalurahan dijabat oleh septefi Dwip prasetyo dan dibantu oleh staf yaitu Feri fitanto dimana mereka bertugas untuk membantu carik dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan yaitu urusan keuangan dan melaksanakan fungsi kebendaharaan

7. Tugas dan fungsi toto Laksono

Toto laksono ini mempunyai tugas yaitu untuk melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi penataan administrasi pamong kalurahan, penyediaan pamong kalurahan, dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum, singkatnya, bertugas membantu carik dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

8. Tugas dan fungsi Pangripto

Pangripto menduduki untuk membantu lurah dan unsur staf sekretariat. Dalam pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, yaitu urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, yaitu urusan ketatausahaan, umum dan perencanaan.

9. Tugas dan fungsi Dukuh

Dalam kalurahan adanya padukuhan yang mana disetiap padukuhan dipimpin oleh dukuh. Dukuh ini sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Lurah dalam pelaksanaan tugas diwilayahnya. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut dukuh memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) Membina ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan serta penataan dan pengelolaan wilayah
- b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayahnya.

- c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Kepala Kalurahan tidak berfungsi secara mandiri, melainkan didukung oleh perangkat-perangkat di bawahnya yang menjadi instrumen dalam menjaga keberlangsungan pelayanan dan program kerja Kalurahan demi mencapai kemajuan dan kemandirian. Di sisi lain, terdapat pula kontrol terhadap proses kerja pemerintah Kalurahan melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD berperan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan dengan cara dipilih secara demokratis dan menjadi wakil dari kelompok masyarakat yang berkolaborasi dengan pemerintah Kalurahan dalam menjalankan roda organisasi pemerintah Kalurahan Wonokerto. Berikut adalah daftar keanggotaan BPD Kalurahan Wonokerto yang dapat dilihat di bawah ini :

1. Sutarja Ketua
2. Sunarja, A.Md Wakil Ketua
3. Siti Yuningsih, A.Md Sekretaris
4. Sugito, S.Pd Ketua Pokja Pemerintahan
5. Dari Sri Anto Hadi, ST Ketua Pokja Pembangunan

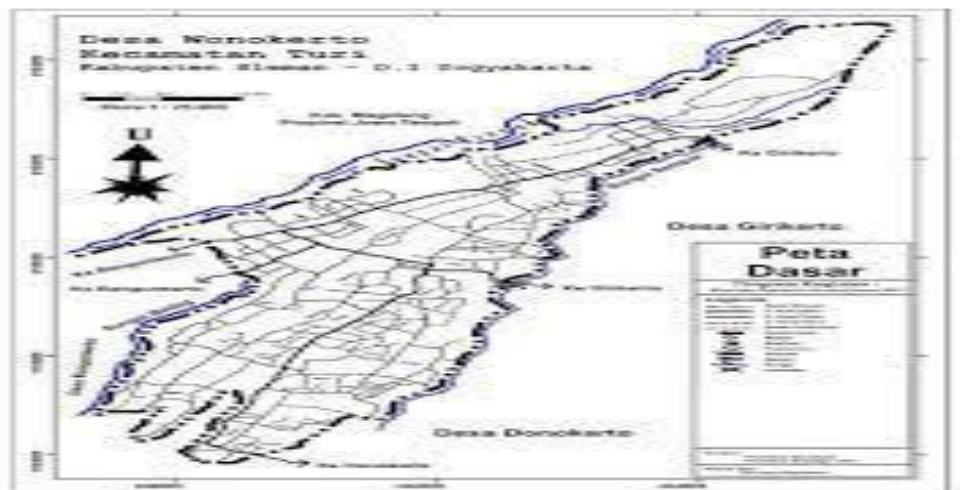
6. Sunyoto Anggota
7. Sri Eka Mardiyana Anggota
8. Sumarjana Anggota

D. Keadaan Geografis Kalurahan

Kalurahan Wonokerto terletak di lereng gunung Merapi yang berada di Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, yang berjarak kurang lebih 16 km dari pusat kabupaten sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki luas wilayah mencapai 1003 hektar. Secara geografis kalurahan Wonokerto letaknya ketinggian 400-900m dari permukaan air laut. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian.

Kalurahan wonokerto adalah daerah pertanian yang memiliki 26 sumber mata air yang mengalir ke beberapa sungai yang mencukupi kebutuhan irigasi pertanian.memiliki Curah hujan rata-rata 3,908mm pertahun yang suhu udaranya 240C-280C.Dengan sumber air tanah yang mengalir dibawah permukaan berada dijalur mata air Turi-Sleman yang pemanfaatanya digunakan untuk sumber air bersih dan irigasi.Namun jika musim hujan sebagian wilayah kekurangan air untuk bertani./pertanian.sedangkan dalam kebutuhan air minum yang dari tanah(sumur). Di desa wonokerto merupakan daerah pegunungan dengan keadaan tanah yang berpasir dan berbatu cadas.

Gambar 2. 2 Peta Wilayah Wonokerto



Sumber Data: Monografi Kalurahan Wonokerto 2023

1. Batas Administrasi

Secara administratif Kalurahan wonokerto adalah salah satu kalurahan yang berada di Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kalurahan wonokerto juga memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Girikerto, Taman Nasional Gunung Merapi
- b. . Sebelah Timur : Desa Girikerto, Kapanewon Turi
- c. Sebelah Selatan : Desa Donokerto, Kapanewon Turi
- d. Sebelah Barat : Desa Srumbung, kabupaten Magelang, Jawa Tengah
- e. Pembagian Wilayah Padukuhan, RT dan RW Kalurahan Wonokerto

Kalurahan Wonokerto terdiri dari 13 Padukuhan yang terdiri dari 64 RT dan 29 RW diantara lain.

Tabel 2. 1 Pembagian Wilayah Padukuhan, RT DAN RW

No	Nama Padukuhan	Nama Dukuh	Jumlah RW	Jumlah Rt
1.	Tanggularum	Bapak kristanto	2	4
2.	Gondoarum	Bapak Mustijo	2	4
3.	Sempu	Bapak Ridwan	2	7
4.	Banjarsari	Bapak Supangat	3	5
5.	Imorejo	Bapak Rahma Badawi	2	4
6.	Manggungsari	Bapak Tri Hartono	2	4
7.	Jambusari	Bapak Rebatman	3	4
8.	Dukuhsari	Bapak Ganjar Asmara	2	4
9.	Kembang	Bapak Rahma Hidayat	2	4
10.	Pojok	Bakap yayan Bintoro	2	4
11.	Becici	Bapak Dhono Setiawan	2	5
12.	Dadapan	Bapak sarimin	3	6
13.	Sangurejo	Bapak Sehadi	2	5
Jumlah			29	64

Sumber Data: Wilayah Kalurahan Wonokerto

2023

f. Luas Lahan kalurahan Wonokerto

Berdasarkan Data yang ada Kalurahan Wonokerto memiliki luas wilayah mencapai 1.547 Ha, yang terdiri dari pertanian/sawah, ladang/tegalan, perkebunan, pemukiman, industri, perdagangan dan jasa hutan, serta lain-lainnya. Untuk lebih Jelas bisa dilihat di tabel

Tabel 2. 2 Luas lahan kalurahan wonokerto

No	Jenis penggunaan Lahan	Luas lahan (ha)
1.	Sawah/petani	236,4
2.	Lading/tegalan	187,1
3.	Industry	1,2
4.	Perkebunan	314,3
5.	Permukiman	238
6.	Perdagangan dan jasa	3,9
7.	Hutan	17
8.	Lain-lain	5
jumlah		1002,9

Sumber: Data Penduduk kalurahan Wonokerto

tahun 2023

Dari tabel diatas menunjukan bahwa jenis penggunaan lahan kalurahan wonokerto memiliki perkebunan lebih luas yaitu 314,3 dibandingkan dengan yang lainnya.dan keseluruhan luas

lahan yang dimiliki oleh kalurahan wonokerto tersendiri yakni 1002,9.

E. Demografi Kalurahan (Kependudukan, tingkat pendidikan dan Mata Pencaharian)

a. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat perkembangan Kalurahan Wonokerto.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk

No	Tahun n	Jenis kelamin		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2020	5061	5040	10.102
2.	2022	5075	5050	10.125

Sumber: Data Penduduk kalurahan Wonokerto tahun 2020/ 2022

Berdasarkan tabel diatas, tingkat perkembangan penduduk kalurahan wonokerto cukup tinggi. Jumlah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk perempuann.

b. Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. 4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki -laki	Perempuan
1.	Tidak tamat SD	337	290
2.	Tamat SD	942	899
3.	Tamat SMP	988	1067
4.	Tamat SMA	2496	2358
5.	Sarjana	312	446
Jumlah L/P		10.125	

Sumber: Data Penduduk kalurahan Wonokerto tahun 2023/2027

Dari tabel diatas bisa disimpulkan tingkat pendidikan masyarakat yang ada diKalurahan wonokerto lebih banyak oleh penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SMA(SLTA) yaitu 4.854 dibandingkan dengan pendidikan

lainnya.dan bisa dilihat kalau tingkat pendidikan sarjana masih sangat rendah yang hampir setara dengan Tidak Tamat SD.

- c. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Nama pekerjaan	Jenis kelamin	
		Laki -laki	Perempuan
1.	Pertanian	925	855
2.	Pertambangan	57	17
3.	Listrik dan gas	33	19
4.	Sektor bangunan	589	188
5.	Perdagangan.Hotel. dan Restoran	360	287
6.	Industry pengolahan	70	36
7.	Pengangkutan dan komunikasi	110	130
8.	Jasa keuangan dan persewaan	189	132
9.	Sektor wisata	520	125
10.	Lain-lain	2.222	3.261

Sumber : Data Penduduk kalurahan wonokerto tahun 2023/2027

Pekerjaan seseorang mengacu pada aktivitas yang dilakukan individu untuk mendapatkan penghasilan.Ini berarti kehidupan,orang-orang yang membutuhkan makanan, air, tempat tinggal, aktivitas,

dll Artinya apa yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Seperti informasi. Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda tergantung pada preferensi pribadi dan kemampuan melakukan hal tersebut secara mandiri, baik bekerja di perusahaan maupun sebagai wirausaha. Selain menghasilkan uang, penghidupan juga menjadi faktor penting yang menentukan kesehatan seseorang dan membuat hidup memuaskan.

Dari tabel 2.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat yang tinggal di Wonokerto sebagian besar bekerja sebagai petani berjumlah 1.781.

F. Kondisi Ekonomi, Sosial, Budaya

1. Kondisi ekonomi

Secara ekonomi Kalurahan wonokerto dibagi menjadi beberapa sektor utama yaitu pertanian termasuk didalamnya ada perkebunan salak,peternak dan perikanan.Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk,yang rata-rata berdominan sebagai petani untuk sektor pertanian/perkebunan salak pondoh.karena dari situlah hasil utama pendapatan untuk menghidupi perekonomian masyarakat wonokerto.Namun dengan keadaan yang sekarang pertanian belum tergarap secara

optimal.Kondisi ini dipicu karena rusaknya sistem irigasi yang ada hampir di seluruh wilayah Kalurahan Wonokerto.Efek yang ditimbulkan dari rusaknya sistem irigasi adalah masyarakat hanya dapat panen 2 kali dalam setahun sehingga panen salak pondoh menurun drastic karena pertumbuhan yang tidak maksimal.

Dapat dilihat bahwa rata-rata masyarakat Kalurahan Wonokerto menanam dan berusaha untuk berhubungan dengan salak pondoh, baik secara pengepul atau pedagang, penyedia angkutan ataupun jasa lainnya seperti membersihkan lahan salak pondoh. Akan tetapi ada sektor lain seperti industri rumah tangga perdagangan dan jasa juga banyak digeluti oleh masyarakat wonokerto.

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat yang berada di Kalurahan Wonokerto memiliki rasa kebersamaan yang besar,kegotongroyongan saat ini masih terpelihara dengan baik dan seterusnya.Nilai-nilai kekeluargaan juga masih dijunjung tinggi sehingga, di setiap persoalan yang datang dapat diselesaikan dengan jalan kekeluargaan serta melalui musyawarah mufakat.Disisi lain hubungan saudara dan kerabat sangat kuat, saling mendorong sesama masyarakat untuk saling membantu baik dalam keadaan duka maupun senang.Adapun banyak sekali organisasi-organisasi kemasyarakatan yang berada

diseluruh wilayah kalurahan Wonokerto di masing-masing Padukuhan yang berkembang dan berjalan aktif sampai saat ini.

3. Kondisi Budaya

Budaya yang berkembang di Kalurahan Wonokerto adalah budaya masyarakatnya yang agraris,salah satunya adalah sifat kegotong royongan dan kekeluargaan masyarakatnya yang masih tinggi.Keberadaan kesenian yang ada di kalurahan Wonokerto sangat beragam, bernuansa adat adat jawa seperti kesenian Jatilan,Kubro Siswo,Dayakan,Badwi,wayang orang sampai yang bernuansa islami seperti Hadroh.Hal itu dapat berkembang baik dan selaras dikarenakan masyarakat kalurahan wonokerto selain agamis juga memiliki budaya kearifan lokal yang sangat tinggi terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Warga kalurahan Wonokerto juga masih menjunjung tinggi dengan adat istiadat mereka mereka sebagai orang jawa, seperti menjalankan berbagai upacara-upacara tradisi yang berkaitan dengan hidup. Diantaranya sebagai berikut

- a) Upacara pernikahan dengan berbagai urutan pernak pernik tradisi jawa seperti siraman, midodareni, ijab, panggih atau resepsi.
- b) Upacara adat pager Bumi yang secara garis besar hampir sama dengan upacara adat Merti Bumi

- c) Upara khitanan yaitu tanda bahwa anak laki-laki sudah memiliki aqil balik menjadi dewasa
- d) Upacara kematian, dari surtanah, upacara kenduri tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, setahun dua tahun sampai 1000 tahun.
- e) Slepanan yaitu acara kenduri atau selamatan bertepatan usia bayi 35 hari sebagai ucapan rasa syukur.
- f) Upacara Merti Bumi sebagai icon Desa Wonokerto yang diwujudkan atas rasa Syukur kepada Tuhan.
- g) Upacara Mitoni yaitu selamatan pada saat usia kehamilan mencapai genap 7 bulan.
- h) Jagongan yaitu acara wungon (tidak tidur semalam suntuk) dirumah keluarga yang baru melahirkan bayi pada malam hari selama kurang lebih 7 malam.

Kelompok RT (Rukun Tetangga)

G. Fasilitas kalurahan Wonokerto

Fasilitas menurut Kotler(2019:45) merupakan sumber daya fisik yang ada sebelum pelayanan dapat diberikan kepada konsumen.Jadi kesimpulannya fasilitas adalah segala sesuatu yang bisa ditempati dan bisa dinikmati oleh karyawan serta bisa dinikmati oleh tamu dan penggunanya.Seperti contoh fasilitas umum yang ada di Kalurahan Wonokerto.

1. Kantor Dinas
2. Kantor Balai Kalurahan
3. Radio/TV
4. Balai Pertemuan
5. Kantor KUA
6. Bengkel Kerja dan Lain-lain

Fasilitas yang ada diatas tentunya terdapat di tiap-tiap padukuhan Wonokerto agar memudahkan masyarakat untuk menggunakannya. Dengan fasilitas yang ada di kalurahan Wonokerto bisa memudahkan masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan jam dan kebutuhanya. Tugas masyarakat yaitu bisa menjaga, membersihkan dan menghindari kerusakan fasilitas umum atau bahkan melakukan vandalisme pada fasilitas umum yang ada.

BAB III

ANALISIS DATA

PROTEKSI PETANI SALAK PONDOK DIKALURAHAN

WONOKERTO, KAPANEWON TURI, KABUPATEN SLEMAN, DIY

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan di Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi, Kab.Sleman. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan secara sengaja, dengan alasan merupakan salah satu dari Kecamatan Sleman yang memilih untuk mengembangkan usaha Tani salak Pondoh yang umur tanaman antara 7-50 tahun. Tanaman salak merupakan salah satu dari 4.444 pohon buah-buahan yang menjanjikan untuk pertanian.Belum diketahui asal muasal 4.444 tanaman salak tersebut, namun diperkirakan berasal dari Thailand, Malaysia, dan Indonesia.

Beberapa sumber menyatakan bahwa tanaman salak (Salacca edulis) berasal dari Pulau Jawa.Tanaman salak berasal dari biji yang dibawa oleh para pedagang pada masa penjajahan dan diperkirakan telah menyebar ke seluruh Indonesia bahkan hingga ke Filipina, Malaysia, Brunei, dan Thailand (Guntoro et al,2010).Salak (Salacca edulis) merupakan tanaman asli Asia Tenggara yang sangat populer di Indonesia dan memiliki prospek besar di pasar domestik dan internasional.Buah salak sebaiknya dipanen pada tingkat kematangan yang optimal, karena salak muda umumnya memiliki rasa sepat yang sangat khas.Saat matang, rasa asamnya hilang dan memiliki rasa manis dan aroma yang sedikit

asam.Namun ada pengecualian khusus di Kolam Salak, memiliki rasa manis dan tidak sepat meski masih muda (Tim Kariya Thani Mandiri).Tidak diketahui secara pasti kapan tanaman salak dibudidayakan, namun budidaya tanaman salak sudah dikenal di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda.Varietas tanaman salak ini banyak sekali, beberapa di antaranya mempunyai ciri-ciri yang unggul baik dari segi rasa maupun tampilan buahnya.

A. Deskripsi Informan

Informan penelitian yaitu subjek penelitian dimana data penelitian diperoleh dari mereka,memiliki pengetahuan luas dalam mengenai permasalahan penelitian.Dalam penelitian kualitatif ini informan sangat berperan penting dalam penelitian,informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dengan mengungkap permasalahan penelitian.Oleh karena itu dalam penelitian ini,melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi -informasi berupa data berhubungan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.berikut deskripsi informan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Data informan

No	Nama	Gender	Usia	Keterangan
1.	Riyanto Sulistyano Budi	Laki-laki	54 tahun	Lurah
2.	Ganjar Asmara	Laki-laki	51 tahun	Padukuh Dukuhsari
3.	Agustinus Trihartono	Laki-laki	49 tahun	Padukuh manggungsari
4.	Kuata	Laki-laki	74 tahun	Petani salak
5.	Mariya Ningsih	Perempuan	43 tahun	Petani salak
6.	Ch. Suryati	Perempuan	65 tahun	Petani salak
7.	Sumardi	Laki-laki	60 tahun	Petani salak
8.	Repdiana	Laki-laki	62 tahun	Petani salak
9.	Harmono	Laki-laki	38 tahun	Pengepul salak

Dari tabel bisa disimpulkan usia mereka sangat bervariasi(berbeda-bebeda) dan bahkan lebih banyak yang berusia 38 tahun sampai umur 72-an tahun.

B. **Analisis Data**

1. kebijakan/program pemerintah

kebijakan pemerintah adalah suatu tindakan yang dipilih dan dialokasikan secara sah oleh pemerintah kepada seluruh anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang terjadi guna untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan masyarakat seluruhnya. Dalam hal ini program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan

Seperti apa yang disampaikan oleh Riyanto Sulistyano Budi selaku Kepala Lurah dia mengatakan bahwa

“Kalau kita disini untuk petani salak kami usahakan pasti hasil pasca panen itu mbak, untuk dijual melalui kelompok tani, ketengkulak atau dibuat olahan–olahan salak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun petani yang dibikin manisan salak, criping, odol, bakpia salak dan macam-macam lainnya yang dikelolah dari salak melalui UMKM. **(wawancara tanggal 26 februari 2024)**

Dari pernyataan diatas banyak program pemerintah yang sudah berjalan dan mereka mengusahakan petani menjual hasil panen baik itu ketengkulak, kelompok tani agar terjual habis dan

membuat olahan salak seperti manisan salak, dodol, bakpia melalui UMKM.

Disampaikan pula oleh Kuata selaku petani salak pondoh

“Ada program ya kelompok tani, ya mau dibantu untuk nyangkok membuat mudah lagi, tapi saya tidak tertarik sama bantuannya. karena saya bisa melakukan sendiri, dan menurut saya itu tidak bisa membantu tanaman saya.

Wawancara diatas menunjukan bahwa program pemerintah yang mereka jalankan yaitu dengan adanya kelompok tani untuk membantu petani dalam pencangkokan tanaman salak. Akan tetapi sebagian besar petani tidak menginginkan atau menerima bantuan dari pemerintah tersebut.

2. Fasilitas Sarana dan prasarana

Adalah suatu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Wonokerto tehadap masyarakatnya, Seperti wawancara berikut. Riyanto Sulistyano Budi sebagai Lurah Kalurahan Wonokerto,

”Kalau disini mba,kami tidak memberikan fasilitas yang besar untuk masyarakat mapun petani salak,tetapi fasilitas yang kami berikan disini yaitu membentuk kelompok Tani,dan kami juga menyediakan tempat/ ruangan khusus untuk adakan pertemuan rutin mereka,baik itu fasilitator berkaitan dengan cara budidaya salak,cara pasca panen,ada olahan salak dan sebagian alat-alat petani.Untuk kelompokTani ada 43 kelompok 26 orang ditiap-tiap padukuhan tentunya ada anggota kelompokTani ini.Untuk KelmpokTani ini mba yang akan memberikan arahan

kepada anggota atau petani salak pondoh disetiap padukuannya masing-masing,bagaimana cara merawat salak pondoh atau cara mengelolah salak. (wawancara tanggal 26 februari 2024).

Dari hasil wawancara dengan Riyanto Sulistyano Budi dapat dipahami bahwa pemerintah sudah memberikan fasilitas yang sangat membantu petani salak pondoh dengan membentuk Kelompok Tani dan menyediakan tempat untuk melaksanakan pertemuan rutin mereka.Pemerintah juga menyediakan materi narasumber luar maupun fasilitator berkaitan cara budidaya salak.Dari hasil wawancara juga disampaikan bahwa kelompok Tani hanya ada 26 orang dari 43 kelompok.Nantinya kelompok ini yang akan mengarahkan/menyalurkan kepada petani salak pondoh di setiap padukuhannya,yaitu bagaimana cara menanam, merawat, ataupun mengelolah salak

Hal ini juga disampaikan oleh Gajar Asmara sebagai padukuh DukuhSari, menyampaikan bahwa.

“Petani disini difasilitasi oleh pemerintah berupa kelompok tani dimana masyarakat bisa mengakses kebutuhan petani terutama untuk perawatan pohon salak seperti, obat-obat tanaman, membantu dalam mencangkok tanaman salak Pondoh” **(wawancara tanggal 16 Maret 2024).**

Dari hasil wawancara dengan Ganjar Asmara dapat dipahami bahwa, dengan adanya pembentukan Kelompok tani ini juga bisa membantu petani dalam perawatan salak seperti memberikan obat-obatan tanaman, serta membantu dalam mencangkok tanaman salak.

Berdasarkan hasil dari kedua informan diatas menunjukan bahwa pemerintah Kalurahan dalam memberikan Fasilitas baik sarana dan Prasarana lumayan baik. Alasan lumayan baik karena, ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi oleh pemerintah sesuai kebutuhan petani. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Kalurahan Wonokerto untuk petani salak Pondoh, berupa pembentukan kelompok Tani. Pemerintah juga menyediakan ruangan untuk pertemuan bersama dengan Dinas pertanian.

3. Pelatihan dan pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan dalam membantu perorangan maupun kelompok untuk mengembangkan suatu cara dan solidaritas kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Riyanto selaku lurah kalurahan Wonokerto.

“ia, pemerintah memberikan pelatihan melalui kelompok tani, yang nantinya diundang ketuanya atau dinas pertanian langsung untuk memberikan pelatihan lapangan cara menanam salak, merawat, maupun hasil pasca panen. Nantinya akan dipraktekan kepada petani salak pondoh lainnya. Untuk pendampingan tentu saja ada Dinas Pertanian, kami memberikan pendampingan hanya kepada kelompok tani, kalau untuk petani secara menyeluruh kami menyerahkan tanggung jawab kepada kelompok Tani. (**wawancara tanggal 26 februari 2024**)

Dari hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa, untuk saat ini pemerintah sudah memberikan materi dan pelatihan

kepada kelompok Tani.Namun dari pemerintah sendiri saat ini belum ada pelatihan secara langsung kepada seluruh petani salak Pondoh. Kelompok Tani sendiri yang akan membantu petani dalam permasalahan pertanian.

Disampaikan juga oleh Ganjar selaku padukuh dukuh Manggungsari.

” Di tiap - tiap padukuhan di adakan semacam UMKM yang disitu juga keterkaitan dengan petani. Walaupun belum ada pelatihan dari pemerintah sendiri. Biasanya diberdayakan secara mandiri oleh kelompok Wanita Tani (KWT) yang dimana didalamnya semacam pelatihan untuk penanaman tanaman salak, dari cara tanam, memberdayakan hasilnya (mengelolah salak). **(wawancara tanggal 16 Maret 2024).**

Dari wawancara dengan Ganjar Asmara di atas bisa dipahami bahwa pelatihan pemerintah belum memberikan pelatihan kepada UMKM dan bahkan bisa disimpulkan bahwa pemerintah belum memberikan Modal untuk usaha, bahkan melakukan pengelolaan pelatihan itu secara mandiri. bahkan di tiap-tiap padukuhan memiliki KWT (Kelompok Wanita Tani) yang melakukan inovasi guna untuk membantu meningkatkan ketahanan pangan ekonomi sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah kalurahan dalam memberikan pelatihan kepada petani masih lumayan baik, kerana pelatihan dan pendamping atau kunjungan hanya kepada kelompok tani dan tidak semua merasakan pelatihan.Selain itu juga pemerintah juga

belum memberikan modal pelatihan UMKM ataupun pendamping UMKM dalam pengelolaan salak Pondoh.

4. Sistem penjual/pemasaran salak Pondoh

pemasaran adalah suatu strategi yang dilakukan, berguna untuk memasarkan barang kepada semua orang atau lebih dikenal konsumen. Pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat karena berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan sosial. Karena kegiatan pemasaran menyangkut masalah mengalirnya produk dari produsen ke konsumen, maka pemasaran menciptakan lapangan kerja yang penting bagi masyarakat. Strategi pemasaran bisa dinyatakan sebagai pion dalam tindakan yang mengarahkan pada usaha pemasaran asosiasi, dalam kondisi persaingan dan lingkungan yang selalu berubah, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Riyanto Sulistyano Budi selaku Lurah kalurahan

“Untuk sistem penjualan di Kalurahan menggunakan system Modern, pemasaran salak pondoh petani secara langsung disalurkan ke berbagai tempat, itu melalui secara langsung kepada pelanggan, ke tengkulak, kelompok tani, pasar dan disini juga melalui UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah). Biasanya UMKM yang mengelolah buah salak, untuk diolah menjadi manisan salak. Keripik salak, dodol, dan berbagai macam lainnya.”.

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa sistem penjualan buah salak Pondoh dilakukan secara modern, petani kalurahan wonokerto menjual salak atau memasarkannya melalui berbagai tempat seperti penjualan secara langsung kepada pelanggan, ke tengkulak, kelompok tani, pasar, dan UMKM.

Hal ini juga disampaikan oleh Sumardi selaku petani salak pondoh.

“untuk pemasaran salak pondoh disini, biasanya kami terlebih khusus saya sendiri jualnya ke tengkulak mba, walaupun penghasilannya cukup, itu bisa menghidupi kebutuhan kami, dan saya juga tidak mempunyai kendaraan bermotor jadi saya membawa buah salak jalan kaki menggunakan bakul rotan, untungnya jarak dari sini ke tengkulak lumayan dekat. Walaupun ada yang datang untuk membeli itu tidak cukup untuk membeli kebutuhan saya dan keluarga. (wawancara tanggal 18 maret 2024)

Hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa sumardi dan petani lainya lebih banyak menjual salak melalui pengepul atau tengkulak, karena menurut mereka tengkulak yang yang lebih dekat dengan petani, apalagi kondisi mereka yang tidak semua memiliki kendaraan harus membawa buah salak pondoh hasil panen menggunakan bakul rotan dengan berjalan kaki dengan jarak yang lumayan dekat.

Disampaikan juga oleh Harmono selaku tengkulak salak pondoh

“Kalau wilayah sini petani salak pondoh menjualnya di tempat saya mbak,padahal bisa saja petani menjualnya melalui

kelompok tani, di pasar, ataupun di rumahnya. Walaupun ada mba petani jual di saluran tersebut, kebanyakan petani menjualnya ke tengkulak. terlebih khusus saat musim raya panen banyak petani yang datang. Untuk penghasilan mereka, buahnya ditimbang, lalu membeli dengan harga sesuai timbangannya. Dari sini saya mengumpulkan menjadi satu dan menyalurkan atau menjual ke pasar umum sleman dan keluar kota.

Sebagaimana yang sudah disampaikan Harmono bahwa, petani mempunyai alasan tersendiri untuk menjual salak Pondoh kepada tengkulak yaitu dengan lebih cepat mendapatkan uang. Walaupun ada saluran lain yang bisa memasarkan salak.

5. Faktor mendukung dan menghambat petani salak

a. Faktor mendukung

- Musim pasca panen

Dalam bidang pertanian, pasca panen adalah berbagai kegiatan, tindakan untuk meningkatkan kualitas pertanian setelah panen diterima ditangan konsumen. Musim pasca panen bagi petani Salak Pondoh Kalurahan Wonokerto, merupakan bulan yang paling ditunggu-tunggu karena itu terjadi bulan November, Desember dan januari. Akan tetapi panen raya petani salak lebih banyak dibulan desember

Disampaikan oleh Agustinus Tri Hartono selaku dukuh Manggungsari.” kalau untuk kalurahan wonokerto ya, musim panen ya mbak, Dari bulan desember banyak petani yang jual, sampai hari ini masih ada petani yang bawa salaknya ke tengkulak. (**wawancara tanggal 18 maret**).

Dari apa yang disampaikan oleh Agustinus diatas dapat dipahami bahwa hal yang mendukung atau bisa dikatakan

membawa keberuntungan bagi para petani salak pondoh kalurahan wonokerto itu saat musim panen raya saat bulan Desember.banyak petani yang panen dan menjual. bahkan sampai bulan Maret masih terdapat petani yang menjual salak.

Hal ini disampaikan oleh Mariya Ningsih

” Alhamdulillah mbak saat bulan Desember penghasilan saya dan petani disini bisa dibilang lumayan banyak, apalagi saat musim panen raya satu tahun sekali. Dari hasilnya bisa membeli kebutuhan rumah tangga, sampai saat ini masih ada buahnya, walaupun kadang pendapatan saya cuman 100.000 perhari kadang cuman 50.000 aja, ya karena banyak persaingan dan tidak ada yang beli juga. Tapi itu tadi mba rezeki sudah diatur, harus bersyukur.Saya mendapatkan uang hanya dari penghasilan salak ini mbak. ”

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan penghasilan mereka setahun sekali itu lebih banyak di bulan Desember. Dari penghasilan mereka bisa membeli kebutuhan Rumah tangga mereka. Bahkan buah salak Pondoh masih ada dibulan maret dan terjual.Namun karena banyaknya persaingan penjualan pendapatan juga terkadang terbilang kecil/sedikit.

b. Faktor menghambat/hambatan

1. Harga salak

Petani salak saat ini masih banyak hambatan dalam meningkatkan penghasilan pendapatan mereka. Permasalahan yang akan sering terjadi oleh masyarakat terlebih khusus petani salak adalah mengenai harga jual yang mereka alami. Harga jual pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga

harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani salak.

Hal ini disampaikan oleh Ganjar Asmara ” kadang-kadang pas panen harganya terkadang tinggi kadang turun, pas tidak ada produksinya tidak panen harganya tinggi, kami memang kekurangan buah salak untuk dijual, Pemerintah mengupayakan petani salak Pondoh untuk menganalisis dengan menjual dengan yang tetap dan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. (**wawancara tanggal 16 Maret 2024**)

Dari wawancara diatas bisa dipahami bahwa pemerintah dan petani belum ada kerja sama dalam masalah harga yang tidak tetap ini. Terlebih solusi untuk pendapatan petani agar menghasilkan yang banyak.

Disampaikan juga oleh ibu Mariyu ngingsih sebagai petani salak pondoh dukuh sari dan sebagai KWT

”pas musim panen harganya naik, ngejualnya ngeriwal (tidak normal/tidak tentu) apalagi banyak persaingan penjual lainya, yang mengakibatkan pendapatan kami sedikit dan kami juga tidak tau gimana caranya agar jual buah ini cepat laku habis.”

Dari pernyataan ibu Mariya Ningsih bahwa pendapatan mereka saat musim panen tidak menetap, terutama banyak persaingan penjual disekitarnya yang mengakibatkan pendapatan mereka sedikit.

Hal serupa disampaikan oleh Ch. Suryati selaku petani salak pondoh dukuh Manggungsari

”luas tanah saya 2000 meter,hambatan itu sekarang di pemasarnnya mba,harganya anjlok kalau tidak panen mbak,mau melihara malas,dan saya rombak diganti nanam durian paling

mahal cuman harga 3000 1 kilo diisi dengan 12 biji,sedangkan salak kalau ada yang datang beli 5000 dapat 15 buah.ada ketua kelompok tani yang kelolah,pemasaran jual disitu,ya menghasilkan berapa kilo sedikit membantu,tetapi ada persyaratanya salaknya tidak boleh yang runcing harus bisa duduk sendiri padahal menurut petani salak pondoh yang runcing bagus,mba.kalau mau pilih jual kemana bingung,kalau ke tengkulak itu murah sekali. (**wawancara tanggal 18 maret 2024**)

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Ch. Suryati bahwa buah salak yang mereka panen tidak sesuai dengan pendapatan yang ada.dan dengan adanya kelompok tani yang mengelolah bisa membantu perekonomian mereka, walaupun dengan adanya persyaratan yang ada. Bahkan Ch. Suryati sendiri memiliki tanaman lain untuk menjual tetapi harganya lebih sedikit dari harga buah salak.

2. Pupuk

Selain masalah harga salak,petani juga mengalami permasalahan pupuk salak.seperti yang kita ketahui dengan melakukan pemupukan yaitu untuk memperbaiki kondisi tanah,meningkatkan kesuburan pada tanah,memberikan nutrisi untuk tanaman.selain itu juga pupuk ini berguna untuk meningkatkan hasil panen tanaman salak.Dengan kandungan bahan organic berkualitas tinggi.akan tetapi banyak permasalahan pupuk seperti persedian jual sekitar tidak ada,modal tidak mencukupi untuk membeli,pemerintah tidak menyediakan.

Hal ini disampaikan juga oleh Repdiana selaku petani salak pondoh

”untuk saat ini,kami belum ada pupuk salak untuk menyuburkan tanamannya,ada beberapa pohon salak yang mati/kering karena tidak terawat dengan baik,walaupun ada kotoran hewan diganti pupuk tetapi itu tidak akan cukup,dan itu pun diminta ke tetangga,karena tidak memelihara hewan”.dilanjutkan istrinya”disini pun pupuknya tidak tersedia,pemerintah pun tidak menyediakan pupuk untuk petani salak.apalagi masalah petani disini yaitu keuangan,dan hanya bergantung penghasilan salak. (wawancara tanggal 18 maret 2024).

Dari pernyataan Repdiana dan istrinya bahwa petani mengalami kekurangan dan persediaan jual Pupuk Organic Cair tidak ada, yang mana pupuk ini akan menyuburkan tanaman. Permasalahan pupuk ini sering terjadi mengakibatkan pohon/tanaman salak kering dan mati karena tidak terawat dengan baik. Apalagi lurah maupun pemerintah kalurahan tidak menyediakan pupuk gratis untuk petani salak. Dari apa yang mereka utarakan bahwa harga salak terbilang mahal dan mereka tidak memiliki modal untuk membeli pupuk tersebut.

3. Hama

Hama juga suatu masalah karena dianggap merugikan dan tidak diinginkan oleh petani salak. Hama merupakan organisme pengganggu tanaman yang menimbulkan kerusakan secara fisik, dan kedalamnya praktis adalah semua hewan yang menyebabkan kerugian dalam pertanian.

Hal ini disampaikan oleh Kuata ” hama kelihatannya kecil, daerah kami itu secara geografis untuk kondisi tanahnya untuk tanaman, dan sangat mudah serangga merusak tanaman dan buah salak, ya dan ini sangat mengganggu, dan masalah ini yang membuat kami gagal panen” (**wawancara tanggal 18 maret 2024**)

Dari hasil wawancara diatas bisa di pahami bahwa hama/penyakit itu sering terjadi pada semua tanaman apalagi pada tanaman salak, dengan adanya hama harus ada tindakan pencegahan agar buahnya kelihatan lebih fresh.

Disampaikan juga Mariya Ningsih “kalau untuk hama itu sering terjadi mba, saat panen banyak buah yang sudah terbuka dan dimakan oleh hewan-hewan kecil. Jadinya dipetik buah yang utuh dan masih segar. Kadang -kadang ada buah yang utuh tapi saat dibuka udah dimakan ulat”

Seperti yang disampaikan wawancara diatas bahwa hama itu ada dimana-mana baik itu saat belum panen dan masa panen buah salak Pondoh. Maka dari itu perlu penanganan yang lebih serius dalam masalah ini

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir skripsi ini, penulis akan merangkum kesimpulan dan beberapa saran yang bisa diambil dari hasil temuan penelitian, baik itu melalui observasi tempat, wawancara bersama informan dan dokumentasi. Skripsi ini juga mungkin akan berguna bagi Pemerintah, Petani maupun petani salak, masyarakat, dan mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang proteksi petani salak pondoh di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara umum Proteksi petani salak pondoh dalam Governing pemerintah secara konkret sudah menjalankan:

1. Dalam kebijakan pemerintah yang tugasnya dimana mulainya terbentuk sebuah organisasi yaitu dengan terbentuknya kelompok tani. Kelompok tani merupakan salah satu kelompok yang memberikan andil penting dalam meningkatkan perekonomian petani salak pondoh dan keluarga. Kelompok tani menjadi sebuah tempat untuk bisa mendapatkan berbagai informasi berbagai

hal,yaitu bisa memecahkan masalah dalam bidang pertanian,mempererat tali silaturahmi antar sesama petani salak.Bukan hanya kelompok tani bahkan di tiap-tiap padukuhan juga adanya kelompok Wanita Tani (KWT) Bentuknya KWT tentunya untuk meningkatkan perekonomian dukuh melalui perkarangan yang ditanam dengan berbagai jenis tanaman,seperti berbagai jenis buah,sayur,dan rempah-rempah.Kebijakan ini dapat membantu petani untuk mengatasi permasalahan perekonomian mereka.

2. Untuk fasilitas sarana dan prasarana pemerintah Kalurahan lumayan memuaskan petani, yang mana petani bisa menikmati fasilitas yang ada seperti menyediakan tempat pertemuan kelompok tani, memberikan pengetahuan berupa bentuk materi terkait cara memelihara salak, mengelolah, menanam, serta dan memasarkannya. Tentunya juga fasilitas yang diberikan pemerintah berupa bentuk pupuk. Walaupun pupuk tersebut hanya didapatkan oleh sebagian petani salak.
3. Dalam pelatihan dan pendampingan, pemerintah sudah menjalankan dengan bagus, yaitu dapat terjun langsung bersama Dinas Pertanian, dan kelompok tani ke beberapa lahan tanaman salak Pondoh.Tentunya dengan pelatihan ini kelompok Tani menyalurkan pengetahuan

mereka cara menanam salak dengan baik kepada petani salak Pondoh lainnya.Namun untuk pelatihan UMKM dan KWT petani salak pemerintah belum memberikan modal-modal untuk usaha olahan salak.Mereka melakukan itu secara garis besar mandiri.

4. Untuk pemasaran/penjualan salak pondoh pemerintah mengusahakan petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Untuk saat ini, dengan membentuk kelompok tani, petani salak pondoh menjual hasil panen mereka kepada kelompok tani berguna untuk memperluas saluran pemasaran. Walaupun ada persyaratan yang harus dilakukan yaitu salak pondoh yang dijual harus bisa duduk tidak boleh lancip atau runcing. pemasaran petani salak pondoh yang ada dikalurahan wonokerto dilakukan secara modern karena belum ada aplikasi,atau media khusus tersendiri dalam penjualan salak pondoh ini. .
5. Banyak permasalahan yang sering terdapat pada petani salak pondoh. Untuk permasalahan petani salak pondoh seperti harga salak yang menurun, kurangnya penyediaan pupuk, terserangnya hama, kurangnya penyuluhan petani salak. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari pemerintah dan petani sendiri, maka dari itu harus ada peningkatan kolaborasi baik itu pemerintah

dan petani, maupun petani salak pondoh dan petani lainnya, guna untuk kepentingan bersama.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas bisa dilihat bahwa permasalahan perekonomian di Indonesia masih sangat minim, terlebih khusus masyarakat yang kalangan bawah, bekerja sebagai pertanian/petani yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dari itu ada beberapa saran dari peneliti sampaikan:

1. Untuk pemerintah kalurahan, sebaiknya mengadakan penyuluhan seminggu sekali kepada seluruh petani salak pondoh dalam kegiatan pemeliharaan dan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman, sehingga ilmu pengetahuan tentang budidaya salak dapat diterapkan secara langsung oleh petani.Untuk itu juga kedepanya bisa menjadikan program proteksi petani dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh kalurahan yang mana luasnya lahan untuk bertani.

2. Dalam proses tanam salak yang dilakukan oleh petani salak pondoh, pemerintah kalurahan kedepannya harus lebih peka kepada petani yaitu dengan mendatangkan Dinas pertanian sesering mungkin mengunjungi lahan-lahan salak petani.
3. System pemasaran yang dilakukan sebaiknya diperluas lagi oleh pemerintah kalurahan dengan cara, menyediakan lapak jualan disamping jalan atau mengupload dimedia social (ig, facbook, youtube). Jika bisa bersamaan membuat pelatihan secara umum kepada Petani Salak cara penggunaan dan penjual di Media Sosial. Diera globalisasi ini penggunaan sosial medsos semakin meningkat dikalangan masyarakat era sekarang. Hal ini berdampak besar untuk pelaku usaha kuliner buah salak terutama perkembangan pendapatan mereka. Penggunaan social media dalam berbisnis dapat memberikan kemudahan dalam memasarkan dan mempromosikan produk kemasan buah salak melalui

media yang tersedia diinternet. Supaya penjualan Petani

Salak tidak dikuasai oleh para tengkulak.

4. Bagi petani salak harus lebih banyak belajar lagi baik itu melalui internet, buku mapun antar sesama yaitu bagaimana cara memperbanyak pelanggan, mengatur harga tetap penjualan.
5. Bagi peneliti yang selanjutnya, untuk penyempurnaan penelitian ini, dengan itu menambah data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi?

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani, vinda kusuma, jurnal: Ilmiah Mahasiswa Agribisnis.

Vol.,3, No.2, Hal.139-148

Afwina imaniar,2020, Relasi Patron-Klien diantara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya Di Banjarnegara.*Journal Of Education, Society and Culture*.Vol.9 No 1, Hal.837-847

Agus Nugroho Setiawan¹, Sukuriyati Susilo Dewi² Pemberdayaan Kelompok Aisyiyah dalam Pengelolaan Salak Pondoh di Kecamatan Turi, Sleman, Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ²Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Baskoro wicaksono, 2014.Peran Pemerintah Dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Salak Didesa Tinjoman Lama kecamatan Padang Sidimpuan. Jurnal: Ilmu Pemerintahan, Hal.10-20.2016

Endang Puji Astuti¹, Irsan Z. Tatu¹, Trianto Enteding¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (JIMFP) p-ISSN: 2775-3654 Volume 1, Nomor 3 (2021): 70-76

Fatimah Sari 2020.Analisis Dampak Indusrti Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Prepektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa persalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan).

<file:///C:/Users/asus/Dropbox/PC/Downloads/39897-Article%20Text-101555-1-10-20200728.pdf>

http://repo.apmd.ac.id/2898/1/PANKRATIUS%20Y.%20MINGGA_175_20160-EDIT.pdf

<https://media.neliti.com/media/publications/183365-ID-strategi-pengelolaan-pertanian-salak-di.pdf>

Jova jalinsari, Engelina Langi 2015, Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Didesa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.jurnal Ilmu Politik

Koentjaraningrat (1990) Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta, Gramedia. Sutopo Eko, 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang

diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002. Artikel Michail Porter berjudul “What is Strategi?” yang dimuat dalam Business Review NovemberDesember 1996

Pankratius Yakobus Mingga 2023.Governing Pemerintah Desa Dalam Melindungi Dan Memberdayakan Petani (di Desa Gantang, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Prihastuti Ekawatiningsih, Rizqie Auliana Diversifikasi Olahan Salak Berbasis Online Untuk Mendukung Pengembangan Wisata Edukasi Di Omah Salak Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana/Fakultas Teknik; 21 Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana/Fakultas Teknik

Syafira Khusnul Khotimah1, Dheny Arina Hartawaty, Analisis Kelayakan Dan Resiko Usaha Olahan Salak (Salacca Zalacca) Pada Paguyuban Manunggal Agawe Santosa DiDesa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Program Studi Agribisnis Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Undang-undang tentang Desa nomor 6 Tahun 2014

Undang-undang tentang Pemerintah Desa Nomor 72 Tahun 2005

PEDOMAN WAWANCARA

PROTEKSI PETANI SALAK PONDOH DIKALURAHAN

WONOKERTO, KAPANEWON TURI, KABUPATEN SLEMAN,

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Identitas informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

A. Pertanyaan Untuk Pemerintah Desa

1. Apakah pemerintah Kalurahan, memberikan fasilitasi sarana dan prasarana terhadap kelompok petani salak pondoh dan dalam bentuk apa saja?

2. Bagaimana Kebijakan atau program yang dilakukan pemerintah kalurahan dalam meningkatkan penghasilan ekonomi petani salak?
3. Apakah pemerintah kalurahan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap petani salak untuk pengolahan buah salak? dalam bentuk apa saja?
4. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat proteksi petani salak?

B. Pertanyaan Untuk Kelompok Petani Salak

1. Selain pemerintah kalurahan apakah ada orang lain yang membantu pemerintah kalurahan dalam meningkatkan ekonomi petani Salak?
2. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi oleh kelompok petani salak?
3. Bagaimana proses dari pemasarannya?

4. Berapa anggaran pemasukan dari yang didapatkan dari hasil pemasaran?
5. Apakah strategi dan program pemerintah dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh petani salak?
6. Apakah pemerintah kalurahan dan petani salak dapat bekerja sama dalam meningkatkan ekonomi.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Lurah wonokerto Turi



wawancara Bersama dukuh Dukusari



Wawancara Dengan Dukuh Manggung sari



Wawancara dengan petani salak Pondoh



Wawancara dengan petani salak pondoh





Wawancara dengan petani salak pondoh



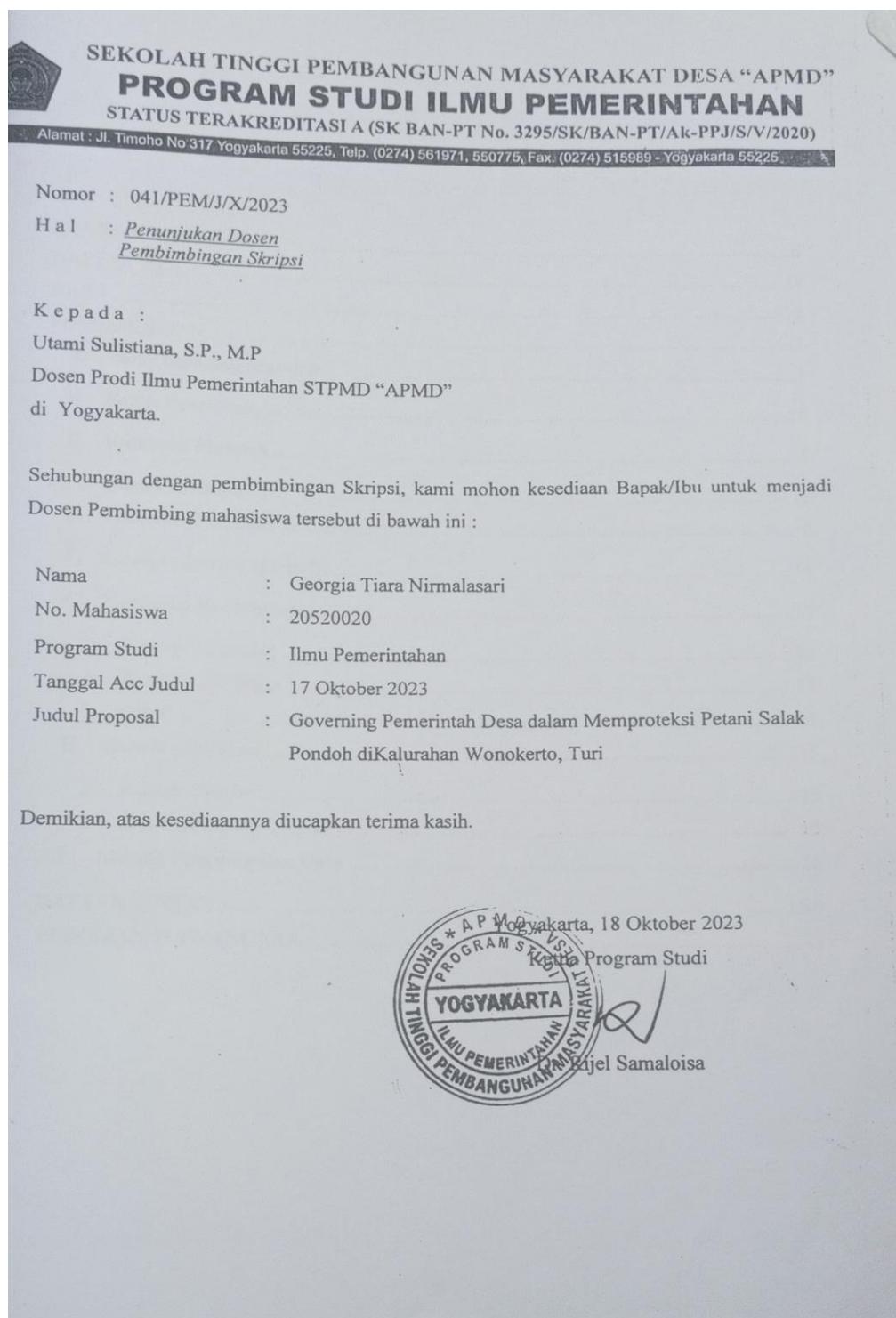
Wawancara dengan pengepul salak pondoh



k



lahan tanaman salak





YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

Akreditasi Institusi B

SURAT TUGAS

Nomor : 080/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Georgia Tiara Nirmalasari
Nomor Mahasiswa : 20520020
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Proteksi Petani Salak Pondoh di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
c. Waktu : 19 Februari 2024

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

tua

15
OGYAKARTA
17
BANGKOK MASTERS
Tutor: Eka Yudha

D.E. Sutopo Eko Yunanto
NIV 170.230.100

NY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

